STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN OLEH USTADZ AGUS SALIM KEPADA IBU-IBU PENGAJIAN (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

ACC Sidang Skripsi

Yogyakarta, 01 Maret 2022
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh

Naili Sa'adah 17422106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN OLEH USTADZ AGUS SALIM KEPADA IBU-IBU PENGAJIAN (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Naili Sa'adah 17422106

Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd. I., M. Pd. I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Naili Sa'adah
NIM	: 17422106
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Strategi Pembelajara Al-Qur'an Oleh Ustadz Agus Salim Kepada Ibu-Ibu Pengajian (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 01 Maret 2022

Yang Menyatakan



Naili Sa'adah

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	30 Mei 2022
Nama	:	NAILI SA'ADAH
Nomor Mahasiswa	:	17422106
Judul Skripsi	:	Strategi Pembelajaran Al-Qur'an oleh Ustadz Agus Salim Kepada Ibu-Ibu Pengajian (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Penguji I
Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2022
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Nota Dinas Yogyakarta, 28 Rajab 1443 H

Hal : **Skripsi** 1 Maret 2022 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan Penujukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia dengan surat nomor : 1519/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal 7 November 2021

Nama : Naili Sa'adah

Nomor Pokok/NIMKO : 17422106

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam universitas Islam Indonesia

Jurusan / Pokok Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Ustadz Agus Salim Kepada Ibu-Ibu Pengajian (Studi Kasus Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda Tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Naili Sa'adah

Nomor Mahasiswa : 17422106

Judul Skripsi : Strategi pembelajaran al-qur'an oleh ustadz agus salim kepada ibu-ibu pengajian (studi kasus majelis taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk munaqasahkan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Maret 2022



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

Dari Abu Umamah Al-Bahili Berkata, *"Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya),"* H.R. Muslim[1]

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, *"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan akan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan "Alif lam mim" itu satu huruf, tetapi "Alif" itu satu huruf, "Lam" itu satu huruf dan "Mim" itu satu huruf,"* H.R. At-Tirmidzi.[2]

[1]Muhammad Tambrin, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an", Dikutip dari http://itjen.kemenag.go.id/web/Keutamaan-Membaca-Al-Quran tanggal 19 februari 2022.

[2]Muhammad Tambrin, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an", Dikutip dari http://itjen.kemenag.go.id/web/Keutamaan-Membaca-Al-Quran tanggal 19 februari 2022.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia yang tidak terkira, sehingga penulis dapat menyelesaikan satu persatu jalan menuju titik terang ke arah yang dituju yaitu gerbang menuju S.Pd. Penulis berterima kasih kepada Bapak Prihono dan Ibu Hartati tanpa adanya mereka penulis tidak akan lahir di dunia. Doa yang tulus mengalir deras setiap lantunan nya serta semangat agar penulis tidak pernah lelah menyelesaikan skripsi.

ABSTRAK

Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Ustadz Agus Salim Kepada Ibu-Ibu Pengajian (Studi Kasus Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)

Oleh Naili Sa'adah

Pendidikan merupakan ujung tombak terbentuknya suatu bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan ditunjang dengan adanya strategi yang tepat sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas. Banyak faktor menunjang adanya strategi yaitu guru, murid dan sarana prasarana. Dalam hal ini, seperti penyampaian pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim. Beliau memberikan strategi khusus untuk ibu-ibu pengajian agar pembelajaran Al-Qur'an berhasil. Pembelajaran al-qur'an juga didukung oleh faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. 2. Untuk mendapatkan informasi faktor pendorong dan penghambat ustadz dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu pengajian di majelis taklim al-mujahidin. Objek penelitian ini yaitu strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim terdapat 3 macam cara melalui menyimak, memotivasi dan mengulang. Strategi ustadz Agus Salim tergolong berhasil, karena mengantarkan ibu-ibu yang awalnya buta buta huruf Al-Qur'an sampai ke iqro enam. Faktor pendukung berasal dari semangat ustadz agus salim tidak kendor dalam menyalurkan ilmu dan ibu-ibu yang ingin belajar al-qur'an dengan baik dan benar. Faktor penghambatnya yaitu panca indera yang mulai menurun, ada yang menginginkan pembelajaran al-qur'an cepat, pekerjaan ibu-ibu sebagai seorang petani dan banyak yang belajar al-qur'an menginjak dewasa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Al-Qur'an, Majelis Talim

ABSTRACT

Al-Qur'an Learning Strategy By Ustadz Agus Salim to Study Mothers (Case Study of The Taklim Council of Sidomulyo Hamley, Sidowayah Village, Polanharjo District, Klaten Regency)

By Naili Sa'adah

Education is the spearhead of the formation of a nation and state. The success of education is supported by the right strategy so as to create quality students. Many factors support the strategy, namely teachers, students and infrastructure. In this case, such as the delivery of the al-qur'an learning by Ustadz Agus Salim. He provides special strategies for recitation mothers so that learning the Al-Qur'an is successful. Al-Qur'an learning is also supported by supporting and inhibiting factors.

This Study aims to 1. To find out how the strategy of learning Al-Qur'an by Ustadz Agus Salim to recitation mothers in the Taklim Council, Dukuh Sidomulyo, Sidowayah Village, Polanharjo District, Klaten Regency. 2. To obtain information on the motivating and inhibiting factors of the ustadz in the implementation of the Al-Qur'an learning strategy to recitation mothers in the Taklim Council, Dukuh Sidomulyo, Sidowayah Village, Polanharjo District, Klaten Regency. This research uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were the mothers of the recitation at the al-mujahidin taklim assembly. The object of this research is the Al-Qur'anic learning strategy by Ustadz Agus Salim. Data collections techniques in his study are observation, interviews and documentation.

The result of this study that the learning strategy of the al-qur'an by ustadz Agus salim there are 3 kinds of ways through listening, motivating and repeating. Ustadz Agus Salim's strategy was quite successful, because it brought mothers who were initially illiterate to the Al-Qur'an up to six iqro. The supporting factor comes from the spirit of Ustadz Agus Salim, who is not slack in distributing his knowledge and mothers who want to learn the Al-Qur'an properly and correctly. The inhibiting factors are the five senses that are starting to decline, there are those who want fast learning of the Al-Quran, the work of mothers as farmers and many who learn the Al-Qur'an as adults.

Keywords : Learning Strategy, Learning Al-Qur'an, Talim Assembly

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ أَشْرَفِ الـمُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَـعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hikmah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Ustadz Agus Salim Kepada Ibu-Ibu Pengajian (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)" dalam rangka untuk memenuhi gelar sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan pihak-pihak yang mendorong serta mensupport sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Islam Indonesia yang memberikan jalan bagi penulis menimba ilmu dan mencari pengalaman.
2. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan arahan dalam penulisan laporan skripsi sampai mendapatkan dosen pembimbing.
6. Bapak. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar dalam memberikan arahan serta bimbingan agar skripsi ini dapat bermanfaat dan selesai dengan tepat waktu.
7. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag (Almarhum) dan Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan bimbingan terkait perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan bekal saat penulis terjun di lingkungan masyarakat kelak: Moh. Mizan Habibi, S. Pd. I., M. Pd. I., Dr. Junanah, MIS, Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M. Pd., M.S.I., Dr. Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. Imam Mudjiono, M. Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M. Si., Drs. Nanang Nuryanta, M. Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M. SI (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir S. Ag (Almarhum), Dra. Hj. Sri Haningsih, M. Ag., Lukman, S. Ag., M. Pd, Supriyanto Abdi, S. Ag., MCAA., Siska Sulistyorini, S. Pd. I., MSI., Edi Safitri, S. Ag, M.S.I., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag., Ahmad Zubaidi, M. Pd., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd. I., M. Ed., Burhan Nudin, S. Pd. I. M. Pd. I.

9. Civitas Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam yang membantu dalam menyelesaikan administrasi dalam penyusunan Skripsi.
10. Kedua orang tua penulis bapak Prihono dan Ibu Hartati yang telah mendidik, merawat, membesarkan dan senantiasa mendoakan sehingga penulis sampai mendapatkan gelar S1.
11. Kakak penulis Imammul Muttaqin dan Adik penulis Ramadhani Nur Azizah selaku keluarga yang menyemangati dalam pengerjaan skripsi.
12. Sahabat - sahabat penulis Dwi Nur Ramadhani, Alif Fatoni Zarkazy, Endang Rismawati, Hidayatul Fajriyah, Rizki Putriani, Atii Tasmiyaturrosyadi, Siti Sahada, Siti lutfiani dan Nunik Handayani yang mendukung dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Ustadz Agus Salim dan ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten yang bersedia membantu dalam pengerjaan skripsi.
14. TK Aisyiyah tempat awal madrasah pertama dimana penulis menimba ilmu.
15. MIN Ngelungge madrasah kedua dimana penulis menimba ilmu belajar banyak hal.
16. MTS N Teras madrasah ketiga dimana penulis menimba ilmu.
17. SMA N WONOSARI gerbang terakhir tempat penulis menimba ilmu menuju ke tingkat perguruan tinggi negeri.
18. Teman-teman penulis yang selalu mendukung penulis dalam lika-liku penulisan skripsi.

19. Semua pihak yang selalu mendukung dan menyemangati dalam susah maupun senang yang tidak dapat penulis katakan satu - persatu.

Penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan sehingga penulis memohon maaf dan mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang bersedia membantu dalam penulisan skripsi sehingga dapat berjalan lancar.

Yogyakarta, 01 Maret 2022

Penyusun



Naili Sa’adah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 9
BAB II 11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
A. Kajian Pustaka 11
B. LandasanTeori 25
BAB III 51
METODE PENELITIAN 51
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 51
B. Lokasi Penelitian 52
C. Informan Penelitian 53
D. Teknik Penentuan Informan 53
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Keabsahan data 58

G. Teknik Analisis Data 60
BAB IV 63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
A. Hasil Penelitian 63
B. Pembahasan Hasil Penelitian 70
BAB V 74
PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara 80

Lampiran 2 : Hasil Wawancara 86

Lampiran 3 : Pedoman dan Hasil Observasi Penelitian 90

Lampiran 4 : Gambar 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak terbentuknya suatu bangsa dan negara tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan berkembang. Dalam peraturan pendidikan UU no 20 tahun 2003 (Pasal 12 ayat 1) dinyatakan pendidikan memiliki 3 jalur terdiri dari jalur formal, non formal dan informal.[3] Pendidikan formal didapatkan di sekolah dengan tingkatan pendidikan SD, SMP dan SMA. Pendidikan non formal didapatkan dimana saja seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis-Majelis tempat belajar ilmu agama. Pendidikan informal didapatkan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Keberhasilan pendidikan juga ditunjang dengan adanya strategi yang tepat sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas. Sehingga, peserta didik dapat bersaing dimana saja dalam menjalankan proses belajar. Strategi berasal dari bahasa yunani *"strategia"* yang memiliki makna yaitu "seni seorang jendral".[4] Strategi sering digunakan dalam dunia militer diartikan sebagai seluruh kekuatan militer untuk memenangkan pertempuran.[5]

[3] Pijar Sekolah, "3 Jalur Pendidilan Formal, Non formal, dan Informal", dikutip dari https://pijarsekolah.id/pendidikan-3-jalur-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/ tanggal 19 februari 2022

[4] Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal. 31.

[5] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Edisi ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 293.

Dalam dunia pendidikan strategi menurut J.R. Dad sekitar tahun 1976 dalam Wina Sanjaya mengartikan strategi adalah *"a plan, method, or series of activities designed to achieves designed to achieves a particular education goal"*.[6] Strategi berarti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[7] Adanya strategi dapat memudahkan dalam penyusunan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Tanpa adanya strategi pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.

Ada dua hal yang perlu dicermati dalam memberi strategi pembelajaran: *Pertama,* rancangan tindakan dalam menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua,* strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidik maupun peserta didik yang diinginkan. Penyusunannya juga memerlukan langkah-langkah, menggunakan fasilitas, sumber belajar dari semua arah agar mencapai tujuan pembelajaran.[8] Adanya Faktor-faktor yang menunjang seperti adanya guru, siswa, sarana, alat dan media dan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam strategi pembelajaran.

---

[6] Sanjaya, Idem: *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 186.

[7] Arin Tentrem Mawati, dkk., Strategi Pembelajaran, (ttp.,; Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 2.

[8] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*., hal. 194.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan suatu strategi pembelajaran tanpa adanya guru strategi yang bagus dan ideal tidak dapat diaplikasikan layaknya seperti seorang prajurit dalam perang. Keberhasilan strategi pembelajaran tergantung kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Dalam prosesnya guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan siswa yang diajarkan, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Menurut Dunkin sekitar tahun 1974 dalam Wina Sanjaya aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu: *"teacher formative experience, teacher training experience and teacher properties"*.[9]

Siswa organisme yang berkembang sesuai tahap perkembangan dilihat dari seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangannya berbeda. Proses pembelajarannya tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan, di samping itu juga ada karakteristik yang melekat pada diri setiap anak. Seperti halnya guru siswa juga dipengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bisa dilihat dari aspek latar belakang. Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya disebut dengan *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki oleh siswa *(pupil properties)*.[10]

Sarana prasarana segala sesuatu yang mendukung dalam proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran,

[9] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Edisi ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 198.

[10] *Ibid.*, hal. 199.

perlengkapan sekolah, dsb. Prasarana segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran seperti jalan menuju sekolah, lampu penerangan, kamar kecil dsb. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat mendukung siswa dan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga terasa nyaman. Dengan demikian sarana prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena termasuk komponen penting dalam proses pembelajaran.[11]

Strategi yang tepat dapat memudahkan siswa dalam menangkap pembelajaran**.** Namun ini berbanding berbalik dengan faktor dari luar dan faktor dalam yang dapat menghambat siswa dalam menangkap pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yaitu faktor bawaan sejak lahir, faktor intelegensi, faktor emosional, faktor usia dan jenis kelamin, faktor lingkungan keluarga, faktor kelas dan masyarakat.[12]

Namun realitanya di era sekarang strategi yang di gunakan dapat bermanfaat. Saat pendidik tau dan bisa memposisikan diri dimana strategi dapat ditangkap oleh peserta didik. Seperti halnya pembelajaran Al-Qur'an di majelis taklim al-mujahidin. Ibu-ibu Sidomulyo tergolong sudah tua dengan rentang usia lima puluh sampai tujuh puluh tahun. Bahkan kinerja dalam mengingat maupun mengucapkan huruf hijaiyah sangat sulit. Sehingga mengikuti pembelajaran ini sudah tidak mumpuni.

[11] *Ibid*., hal. 200.

[12] Mohammad Samsudin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran,* Eduprof Islamic Educatinal Journal Volume 2 Nomor 2, 2020, hal. 161.

Usia yang telah lanjut bagi seseorang merupakan pengahalang untuk belajar. Mereka merasa bahwa umur sudah tua itu sangat sulit untuk menerima asupan materi dalam pembelajaran. Untuk membaca Al-Qur'an bagi para lansia merupakan problem tersendiri. Banyak dari lansia merasa kesulitan bahwa yang dipelajari bukan berasal dari bahasa mereka sendiri.[13]

Menurut Ah. Yusuf tahun 2010 penuaan bagi para lansia merupakan beban tersendiri. Mudah lupa bagi para lansia disebabkan terjadinya kemunduran kognitif. Dimana fungsi ingatan sudah tidak berjalan dengan baik.[14] Segaimana yang terjadi di Ibu-Ibu Dukuh Sidomulyo desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

Berlatar belakang banyak warga dukuh sidomulyo yang buta akan huruf Al-Qur'an. Serta, banyak ibu-ibu yang sudah tua tetapi masih ingin belajar al-qur'an. Munculah ide Ustadz Agus Salim untuk membentuk majelis taklim untuk masyarakat di dukuh Sidomulyo Sidowayah Polanharjo Klaten. Didorong dengan niat yang tulus beliau membentuk majelis taklim kepada siapa yang mau belajar Al-Qur'an untuk bapak-bapak maupun ibu-ibu.

Meskipun, banyak rintangan dan hambatan dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an tetapi beliau tetap berusaha agar muridnya terbebas dari buta huruf Al-Qur'an. Pada awalnya beliau membuka majelis taklim kepada bapak-bapak dan ibu-ibu. Namun dari dari bapak-bapak tidak ada

[13] Adrian, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy Di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020"*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa AS-SUNNIYYAH, 2020, hal. 2.

[14] *Ibid*, hal. 2.

yang berminat di awal pembelajaran Al-Qur’an. Berbeda dari kalangan ibu-ibu mereka belajar Al-Qur’an mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur’an dengan semangat.

Semangat yang tinggi membuat mereka ditahap saat ini sampai ke jilid 6 dan sekarang sudang memasuki juz 1. Bahkan sampai saat ini belum ada pengajar lansia di Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo. Pembelajaran al-qur’an pada zaman sekarang dimudahkan dengan adanya fasilitas TPA memudahkan anak-anak untuk membaca Al-Qur’an sementara. Sementara pada zaman dahulu fasilitas belajar Al-Qur’an kurang lengkap dan banyak yang buta akan huruf Qur’an.

Ekonomi yang rendah dan pendidikan yang rendah membuat belajar membaca Al-Qur’an dikesampingkan. Sudah seharusnya kita sebagai umat muslim belajar membaca, memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur’an. Dengan adanya majelis taklim al-mujahidin membantu masyarakat disana khususnya ibu-ibu yang ingin belajar Al-Qur’an. Didorong dengan strategi yang mumpuni dan motivasi dari diri ibu-ibu sehingga majelis ini dapat berkembang pesat.

Waktu pembelajaran juga terkesan fleksibel sehingga ibu-ibu dapat bekerja dan melakukan rutinitas seperti biasa. Ibu-ibu juga dapat mengajarkan ilmu yang dimilikinya untuk anak-anaknya. Selain itu, dengan adanya

fasilitas Taman Pendidikan Al-Qur'an membantu anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an.[15]

Dalam hal ini peneliti ingin mengambil judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Ustadz Agus Salim Kepada Ibu-ibu Pengajian (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan judul penelitian, peneliti berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an di Majlis Taklim Al-mujahidin oleh ustadz Agus Salim.

2. Pertanyaan Penelitian

a) Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten?

b) Bagaimana faktor pendorong dan penghambat ustadz Agus Salim dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

[15] Agus Salim di Klaten, tanggal 19 Oktober 2020

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

b. Untuk mendapatkan informasi faktor pendorong dan penghambat ustadz dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian.

2) Bagi ustadz

Untuk mengetahui penerapan strategi yang tepat bagi ibu-ibu.

3) Bagi ibu-ibu

Mempermudah ibu-ibu dalam belajar dalam mengetahui ilmu Al-Qur’an.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

1. Cover atau halaman sampul meliputi judul proposal “Strategi ustadz dalam pembelajaran Al-Qur’an kepada ibu-ibu pengajian di majelis taklim, logo Universitas Islam Indonesia, nama penulis, NIM, prodi dan tahun akademik.
2. BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.
3. BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian Pustaka berisikan informasi yang relevan terkait penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai bahan perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Landasan teori berisikan. Kajian teori berisikan topik penelitian sebagai acuan berupa teori-teori yaitu strategi dan pembelajaran Al-Qur’an.
4. BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang metode yang digunakan saat penelitian yaitu, sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan

informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

5. BAB IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
6. BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.
7. Daftar Pustaka berisi referensi yang dikutip dari jurnal, skripsi dan *ebook* serta sumber lain yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu didapatkan dari jurnal maupun skripsi sehingga peneliti dapat menjadikan ini sebagai bahan acuan dan perbandingan.

Pertama**,** penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Muhammad Sholeh yang berjudul "Strategi Komunikasi Ustad Khosyidin Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Forum Bapak-Bapak di dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2019-2020". Tujuan dari penelitian ini mengetahui strategi ustadz Khosyi'in dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada forum bapak-bapak di dusun cebur dan mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam usaha meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada bapak-bapak terutama di Dusun Cebur. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian Strategi komunikasi ustadz Khosyi'in dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an membuat perencanaan program yang akan diadakan. Serta melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar melalui dakwah yang dakwah yang diajarkan Rasuluallah SAW dalam

menyiarkan agama islam. Setelah itu, memberikan masukan agar mengetahui pentingnya membaca Al-Qur'an dan ikut serta bergabung dalam forum bapak-bapak hingga menimbulkan respon yang positif dari masyarakat sehingga dapat menentukan metode-metode yang tepat dalam penerapannya.[16]

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi komunikasi ustadz Kosyidin dan subjek penelitian forum bapak-bapak sedangkan fokus penelitian ini membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim dan subjek penelitian ini ibu-ibu.

Kedua**,** penelitian *tesis* yang dilakukan oleh Ruslan Efendi dengan judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an At-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2013". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar belakang pembelajaran Al-Qur'an at-toyyib Kabupaten Aceh Tamingan, mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi wanita bekerja usia

[16] Muhammad Sholeh, "Strategi Komunikasi Ustad Khosyidin Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Forum Bapak-Bapak di Dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2019-2020", *Skripsi,* Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, hal. xvii-xix.

lanjut di Aceh Tamiang, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an bagi wanita bekerja usia lanjut dan solusinya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi dengan mengandalkan penyampaian materi-materi dan isi-isi yang diajarkan kepada murid. Sedangkan wanita usia lanjut menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Ma'had yaitu berdoa, membaca al-fatihah kepada Nabi SAW dan melakukan pengulangan-pengulangan terhadap penjelasan materi yang diajarkan dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menghafal.[17]

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu pada fokus penelitiannya membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitian pada wanita bekerja usia lanjut sementara penelitian ini membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim dan subjek penelitian yaitu ibu-ibu.

[17] Ruslan Efendi, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an At-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang", *Tesis*, Sumatera Utara: Institut Agama Islam Negeri, 2013.

Ketiga**,** penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Mahin Mufti yang berjudul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasai Gampingan Pagak Malang tahun 2015". Tujuan dari penelitian ini mendeskripsi penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani, mendeskripsikan kualitas kemampuan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi di TPQ al-Hasani. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan interview, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasai Gampingan Pagak Malang dalam penyampaian dalam pembelajaran di kelas menggunakan model sorogan dan klasikal, pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri masing-masing, alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan di rumah guru, penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sidogiti, media pembelajaran efektif dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Kualitas kemampuan baca Al-Qur'an dikategorikan sebagai berikut. *Pertama,* santri yang memiliki nilai yang sangat baik berjumlah 19 orang dengan persentase (30,1%), santri yang memiliki nilai yang baik

berjumlah 34 orang dengan persentase (53,9%), santri yang memiliki nilai cukup berjumlah 5 orang dengan persentase (7,9%).[18]

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama terletak pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi sedangkan perbedaan terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis pendekatan, fokus dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu jenis penelitiannya kualitatif dan kuantitatif, fokus penelitian strategi pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitian terdapat pada santri di TPQ Al-Hasai sementara penelitian ini pada fokus penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim dan subjek penelitian yaitu ibu-ibu di majelis al-mujahidin.

Keempat, penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Nova Ulfani Gunawan dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Kaum Lansia Madrasah Diniyah Ar-Rizqi Di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun pada tahun 2020". Tujuan dari penelitian ini mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan, mengetahui evaluasi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia di Madrasah Diniyah Ar-Rizqi di Desa Palur Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Penelitian yang tersebut menggunakan penelitian kualitatif.

[18] Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", *Skripsi,* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, hal. xvii.

Hasil penelitian dari pembelajaran Al-Qur'an untuk kaum lansia di madrasah diniyah ar-rizqi di desa palur kecamatan kebonsari kabupaten madiun. Strategi yang digunakan menyenangkan dan fleksibel sehingga para lansia tidak bosan, evaluasi hanya diadakan saat kenaikan jilid dan sifat sebagai formalitas dan faktor pendukungnya menggunakan metode ummi dan faktor penghambatnya adanya kendala setiap musim panen tiba sehingga pelaksanaannya tertunda dan terbentur oleh agenda yang lain.[19]

Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sementara perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat dalam fokus dan subjek penelitian yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitiannya pada kaum lansia sementara fokus penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim dan subjek penelitian ini pada ibu-ibu.

Kelima**,** penelitian *tesis* Rahmat Alpan Wira Cahyani yang berjudul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Kota Pagaralam 2020". Tujuan dari penelitian ini mengetahui strategi dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri sesuai dengan tajwidnya dan menjelaskan faktor pendukung dan

[19] Nova Ulfani Gunawan, "Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Kaum Lansia Madrasah Diniyah Ar-Rizqi", *Skripsi,* Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, hal. ii.

penghambat pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam.

Hasil dari penelitian strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Azhar Kota Pagaralam. Metode yang digunakan menggunakan model sorogan dan klasikal sehingga kualitas bacaan Al-Qur'an dikategorikan sangat baik. Serta adanya faktor pendorong dan penghambatnya terdapat beberapa faktor pendorong yaitu guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar santri, terdapat motivasi dari santri untuk belajar Al-Qur'an, adanya media pembelajaran yang mendukung serta lingkungan yang sangat kondusif untuk pembelajaran para santri. Faktor penghambat yaitu menurunnya kualitas guru dalam segi intelektual, pengalaman dan adanya senioritas, kurang rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik jumlah guru luar yang lebih banyak daripada guru pesantren, menurunnya semangat belajar, lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran dan minimnya operasional pengembangan.[20]

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki kesamaan pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan

[20] Rahmat Alpan Wira Cahyadi, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaralam", *Tesis*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019 hal 26-115

penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitian. Pada fokus penelitian terdahulu terletak pada strategi pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaralam sementara fokus penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim dan subjek penelitiannya terdapat pada ibu-ibu majelis taklim.

Keenam**,** penelitian *jurnal* yang dilakukan oleh Khoirul Umam dan Sholihul Anshori yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa di Rumah Belajar Al-Qur'an At-Taqwa Desa Bulurejo Diwek Jombang (Pendekatan Andragogi) tahun 2021". Dalam penelitian ini terdapat solusi dari permasalahan yang ditawarkan dalam PKM di dusun Bulurejo Diwek Jombang dengan memberikan model pembelajaran dengan pendekatan andragogi. Memberikan pilihan jam belajar sesuai dengan keinginan masing-masing individu pembelajaran memberikan pilihan kepada pembelajaran untuk memilih kelompok sendiri dan diajar oleh guru senior.

Hasil dari Kegiatan PKM berupa pengembangan kontribusi dalam perbaikan elemen sosial dan pendidikan kepada masyarakat dan sumber daya manusia berupa jasa pelayanan pendidikan terkhusus dalam bidang qira'atil Al-Qur'an bagi orang dewasa.[21] Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis dan pendekatan sama-sma menggunakan jenis

[21] Khoirul Umam dan Sholihul Anshori, "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa di Rumah Belajar Al-Qur'an At-Taqwa Desa Bulurejo Diwek Jombang (Pendekatan andragogi)", *Jurnal,* Tebu Ireng Jombang: Universitas Hasyim Asy'ari, 2021, hal. 1.

penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan dengan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitian orang dewasa sementara penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim dan subjek penelitian ibu-ibu.

Ketujuh**,** penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Mariyatul Tipyah yang berjudul "Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Membimbing Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Lansia di Majelis Ta'lim Az-Zahra Tirto Kampung Baru Kota Pekalongan Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan menjelaskan apa saja strategi yang dipakai oleh penyuluh agama Islam dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini yang pertama pelaksanaan bimbingan baca tulis Al-Qur'an akan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu setiap hari senin dan kamis. Pada pukul 09:00 WIB sampai selesai dibimbing oleh penyuluhan agama islam di KUA Pekalongan Barat. Kedua strategi yang digunakan oleh penyuluhan agama islam menggunakan metode praktik atau latihan dan strategi yang digunakan sorogan atau individual. Ketiga faktor pendukung keinginan dan semangat diri dari lansia sendiri serta dukungan dari keluarga

sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan berpikir lansia yang sudah menurun sehingga lansia sering lupa.[22]

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi penyuluhan agama islam dan subjek penelitian lansia sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitiannya pada ibu-ibu.

Kedelapan**,** *skripsi* yang dilakukan oleh Laode M. Didit Wahyu Ariadita yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo, untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dan mengetahui penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo.

[22] Mariatul Tipyah, "Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membimbing Baca Tulis Al-Qur'an bagi Lansia di Majelis Ta'lim Az-Zahra Tirto Kampung Baru Kota Pekalongan", *Skripsi*, Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, hal. xii.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan baca tulis di SMA Negeri 2 Palopo yakni membaca Al-Qur'an dilaksanakan selama 10 menit sebelum mata pelajaran pendidikan agama islam. Literasi dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 07.00-07.30. Kegiatan ekstrakulikuler baca tulis Al-Qur'an diadakan setiap hari jum'at pada pukul 14.00-15.30. Metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode dirosa yaitu sistem baca tunjuk simak ulang. Serta faktor penghambat kegiatan ini kurangnya minat dari peserta didik, tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi, tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah, malas membaca, pergaulan siswa yang tidak terkontrol dan faktor pendukung adanya perencanaan dari pihak sekolah, menyiapkan materi dan adanya program literasi kitab.[23]

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada jenis pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Jenis pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus dan subjek penelitiannya. Fokus penelitian terdahulu terletak pada strategi guru pada pendidikan agama islam dan subjek penelitian pada peserta didik SMA N 2

[23] Laode M. Didit Wahyu Ariadita, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo", *Skripsi,* Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019, hal. viii.

palopo sedangkan fokus penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim dan subjek penelitiannya terletak pada ibu-ibu di majelis taklim dukuh sidomulyo.

Kesembilan**,** penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh Sri Wulan Dari yang berjudul Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Lawang tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an bagi Ibu-ibu pengajian di Masjid Al-Muttaqin.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam implementasi metode ummi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan pendekatan yang baik untuk ibu-ibu pengajian sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an yaitu antusias ibu-ibu yang masih kurang, ingatan ibu-ibu yang terbatas dan kesulitan dalam penglihatan pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena faktor umur.[24]

[24] Sri Wulan Dari, "Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang", *skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu, 2021), hal. xii.

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada jenis, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Jenis penelitian dan pendekatannya menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada fokus dan teknik keabsahan data. Penelitian terdahulu berfokus pada Implementasi metode ummi dan teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu sementara penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an dan hanya menggunakan triangulasi teknik.

Kesepuluh**,** penelitian *skripsi* yang dilakukan oleh milawati burhanuddin yang berjudul pelaksanaan "Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpa Jami Lara Desa Lara Tua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tahun 2021". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Jami Lara Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara serta untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an di TPA Jami Desa Laratua Kabupaten Luwu Utara.

Hasil dari penelitian ini pendidikan Al-Qur'an di TPA Jami Lara dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi tingkatan iqro A dibagi menjadi iqro 1, iqro 2 dan iqro 3 yang mempelajari iqro dan kelas mempelajari Al-Qur'an. Metode yang

diimplementasikan memakai metode iqro' dengan metode iqro dan teknik drilling. Materi pelajaran yang diajarkan meliputi membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan sholat, praktek, sholat, tilawah dan menulis dalam bahasa arab. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Jami Lara Desa Laratua, Kecamatan Baebuta Selatan, Kabupaten Luwu Utara yaitu adanya motivasi dari orang tua santri untuk memperhatikan kemajuan santri dalam baca tulis Al-Qur'an, sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau ustadzah dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, adanya keaktifan ustadzah dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an yaitu kurangnya perhatian dari orang tua dengan pendidikan Al-Qur'an bagi anaknya, kurangnya kesadaran dari santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dan adanya pandemik.[25]

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Pada jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian terdahulu pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitian terletak pada TPA

[25] Milawati Burhanuddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Jami Lara Desa Lara Tua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara", *Skripsi*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021, hal. xx.

Jami Lara Desa Lara Tua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara sementara penelitian terdahulu terletak pada strategi pembelajaran Al-Qur'an dan subjek penelitiannya ibu-ibu.

B. LandasanTeori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut KBBI sekitar tahun 2018 sebagaimana yang dikutip oleh Halim Simatupang strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan tertentu untuk mencapai sasaran khusus.[26] Menurut Syah sekitar tahun 2008 sebagaimana yang dikutip Junaidah strategi merupakan seni *(art)* yang melaksanakan *stratagem* yaitu siasat atau rencana.[27] Menurut *Reber* dalam Junaidah, mendefinisikannya sebagai rencana berupa tindakan terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah agar mencapai tujuan.[28] Menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana yang dikutip oleh Junaidah strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedang strategi secara umum strategi merupakan garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang

[26] Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, Cetakan-1, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukas, 2019), hal. 2.

[27] Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam,* "Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam", Volume 6 Mei (2015), hal. 120.

[28] *Ibid.,* hal. 120.

ditentukan.[29] Menurut Ahmadi tahun 1887 sebagaimana dikutip oleh Junaidah secara umum strategi merupakan garis haluan dalam bertindak mencapai sasaran yang ditentukan.[30]

Jika dihubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan pola umum kegiatan murid dan guru sebagai perwujudan kegiatan mengajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan.[31] Menurut Mariem Webster Dictionary tahun 1973 sebagaimana yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat strategi merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada di dalam kemenangan.[32] Menurut Rohani sekitar tahun 2014 sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah dkk mengatakan strategi dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola *generale* tindakan guru bersama peserta didik sebagai perwujudan aktivitas pembelajaran.[33] Menurut Siagian sekitar tahun 2012 sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah dkk belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup.[34]

---

[29] *Ibid*., hal. 120.
[30] *Ibid*., hal. 120.
[31] *Ibid*., hal. 120.
[32] Pupu Saeful Rahmat, "*Strategi Belajar Mengajar",* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2.
[33] Hasbullah, dkk., *"Strategi Belajar Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", Edureligia: Jurnal Pendidikan islam*, Vol. 3 No. 1 (2019), hal. 19.
[34] *Ibid*, hal. 19.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh fakrurozzi sekitar tahun 2002 pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia (siswa dan guru), material (buku, papan tulis dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[35]

c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Mac Donald dalam haidir dan Salim tahun 2012 sebagaimana yang dikutip oleh Fauza Djajal mendefinisikan strategi sebagai suatu seni untuk melaksanakan sesuatu baik atau terampil.[36] Menurut Zakky Fuad tahun 2002 sebagaimana yang dikutip oleh Fauza Djalal strategi pembelajaran merupakan suatu pola umum sebagai bentuk perwujudan guru di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.[37] Sedangkan menurut Ahmad Rohani tahun 2004 sebagaimana yang dikutip oleh Fauza Djajal mengatakan strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan pola umum tindakan guru dan murid dalam menginvestasikan pengajaran.[38] Senada dengan

[35] Fakhrurrazi, "*Hakikat Pembelajaran yang Efektif",* Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni (2018), hal 86

[36] Fauza Djalal, "*Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Strategi Pembelajaran Melalui Pendekatan Strategi, dan Model Pembelajaran",* Sabilarrasyad Nomor 1 Volume II Januari – juni (2017), hal. 33.

[37] *Ibid.*, hal. 33.

[38] *Ibid.*, hal. 33.

pendapat yang diberikan oleh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain sekitar tahun 1996 sebagaimana yang dikutip oleh fauza Djajal strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[39]

Selain itu mendapat lain dari, J.J Hasibuan dan Moedjiono sekitar tahun 1996 sebagaimana yang dikutip oleh Fauza Djajal strategi pembelajaran merupakan pola umum sebagai mewujudkan guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar.[40] Menurut Kemp sebagaimana yang dikutip oleh Haudi strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dicapai dengan efektif dan efisien.[41] Menurut J.R David sebagaimana yang dikutip oleh Haudi strategi pembelajaran suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[42] Wina Sanjaya tahun 2013 sebagaimana yang dikutip oleh Sobry Sutikno mengatakan strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan didesain agar mencapai tujuan pendidikan tertentu.[43]

---

[39] *Ibid.,* hal. 33.
[40] *Ibid*, hal 33-34
[41] Haudi, "*Strategi Pembelajaran"*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 1.
[42] *Ibid.*, hal. 1.
[43] Sobry Sutikno, "*Strategi Pembelajaran"*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 33.

Sehingga dapat dicermati pembelajaran mempunyai pengertian *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode dan memanfaatkan sumber daya melalui kekuatan pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk memperoleh tujuan tertentu dengan artian arah yang dicapai dalam keputusan penyusunan strategi adalah untuk mencapai tujuan. Sehingga strategi pembelajaran terdiri dari penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.[44] Menurut Slameto tahun 2010 sebagaimana yang dikutip oleh Suvriadi Panggabean dkk strategi pembelajaran menjawab 3 hal yaitu:[45]

1) Terkait siapa yang melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran, dimana dalam kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan dan alat-alat bantu pembelajaran.
2) Terkait bagaimana melaksanakan tugas yang diberikan dalam pembelajaran yang didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil optimal, dimana kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran.

[44] *Ibid*., hal. 34.
[45] Suvriadi Panggabean., dkk, "*Konsep dan Strategi Pembelajaran"*, (ttp.,: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 4.

3) Terkait kapan dan dimana kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut telah berlangsung.[46]

d. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Berkaitan dengan konsep belajar, di dalam Al-Qur'an surah al-Radu ayat 11, yang artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya, atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak yang dapat menolaknya; dan sekali kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[47]

Dalam ayat di atas dapat ditarik pada konsep belajar sesuatu usaha yang mendorong terhadap adanya perubahan. Perubahan disini adalah perubahan tingkah laku. Jika seseorang ingin melakukan perubahan pada dirinya maka seseorang itu harus berusaha dan aktivitas berusaha yang dimaksud adalah belajar. Sehingga prinsip belajar merupakan konsep-konsep yang diterapkan dalam belajar mengajar.

[46] *Ibid.*, hal. 4.

[47] Muhammad Fathurrohman, "*Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)",* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 11.

Menurut Soekamto dan Winataputra sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman ada beberapa prinsip belajar, sebagai berikut:[48]

1) Apapun yang dipelajari oleh siswa, dia yang harus belajar, bukan orang lain yang mengerjakan pembelajaran. Untuk itu siswa harus bertindak aktif.
2) Setiap siswa yang ingin belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.
3) Siswa dapat belajar dengan baik bila dia mendapatkan penguatan langsung dalam setiap langkah yang dia lakukan selama menjalani proses dalam belajar.
4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar jauh lebih berarti.
5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.[49]

e. Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto sekitar tahun 2010 yang dikutip oleh Muhammad Afandi dkk mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang

[48] *Ibid.*, hal. 12.
[49] *Ibid.*, hal. 12.

biasanya digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.[50]

f. Pendekatan Pembelajaran

Rustaman dkk sekitar tahun 2003 sebagaimana dikutip oleh Lutfri dkk Pendekatan akan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode akan lebih menekankan kepada teknik pelaksanaannya.[51] Rahmawati tahun 2011 sebagaimana yang dikutip Rani Rahim pendekatan pembelajaran merupakan aturan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan yang ingin disampaikan sehingga tercapai pada sasaran belajar. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu jalan atau cara yang digunakan oleh guru atau pengajar yang membuat siswa belajar.[52]

g. Metode Pembelajaran

Menurut Trianto sekitar tahun 2010 sebagaimana yang dikutip oleh Darmadi fungsi dari model pembelajaran sebagai perancang pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang akan

[50] Muhammad Afandi, dkk, "*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah",* (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 15.

[51] Lutfri., dkk, "*Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran", (*Purwokerto: CV IRDH, 2020), hal. 35.

[52] Rani Rahim., dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru,* (ttp.,: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 3.

dilakukan.[53] Menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Islam sekitar tahun 2001 yang dikutip oleh Darmani metode merupakan cara kerja yang bersistem sehingga memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mena mencapai tujuan tertentu.[54] Menurut Sanjaya sekitar tahun 2007 sebagaimana yang dikutip oleh Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti menyatakan metode pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat dicapai secara optimal.[55] Keberhasilan implementasi strategi juga tergantung guru dalam menggunakan metode pembelajaran.[56]

Adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode yang menyajikan pelajaran melalui penuturan atau penjelasan secara langsung kepada siswa. Metode ini sering digunakan oleh setiap guru selain menjadi faktor kebiasaan oleh guru maupun siswa.

[53] Darmadi, "*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa"*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), hal. 42.
[54] *Ibid.*, hal. 175.
[55] Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, "*Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Cetakan-1", (Solo: CV. AE Media Grafika, 2019), hal. 37.
[56] *Ibid.*, hal. 37.

2) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau hanya menggunakan tiruan.[57]

3) Metode Tanya Jawab

Menurut Djmarah dan Zain sekitar tahun 2006 sebagaimana yang dikutip oleh adalah cara penyajian pembelajaran dengan bentuk guru bertanya kepada siswa lalu dijawab oleh siswa atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru lalu guru menjawab pertanyaan siswa.[58]

4) Metode Diskusi

Menurut Djmarah dan Zain tahun 2006 sebagaimana yang dikutip oleh Habibati cara untuk menyajikan pelajaran dimana ada dua atau lebih siswa yang akan dihadapkan pada permasalahan yang berupa pernyataan atau pertanyaan dengan problematika untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama.[59]

[57] *Ibid.*, hal. 37.
[58] Habibati, "*Strategi Belajar Mengajar",* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 201fak7), hal. 68.
[59] *Ibid.*, hal. 70.

h. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang terdapat dalam diri siswa meliputi beberapa faktor sejak lahir, intelegensi, kondisi fisik dan psikis, emosional, usia, dan jenis kelamin. Faktor eksternal faktor yang terdapat di luar diri siswa meliputi beberapa faktor: lingkungan keluarga, lingkungan kelas dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan hal-hal yang terkait langsung dengan diri siswa, baik sebagai individu maupun sebagai pembelajar. Guru hendaknya melihat ini dari jasmani dan rohani. Dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Adapun sebagai berikut:

a) Faktor bawaan sejak lahir

Setiap manusia memiliki karakteristik tersendiri setiap lahir. Perbedaan karakteristik individual anak sebagai subjek didik dilihat dari aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, bahasa, bakat, nilai, moral dan sikap.[60]

[60] Mohammad Samsudin, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar",* Eduprof: *Islamic Educational Journal* Volume 2 Nomor 2 September, (2020) hal. 165.

b) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan individu untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat sesuai dengan tujuannya. Menurut Garder dalam teori *Multiple Intelligence*, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan intelegensi pribadi setiap anak memiliki potensi untuk berkembang dengan bakat yang dimilikinya. Terdapat delapan kecerdasan menurut Gardner yaitu: *linguistic, logical-mathematical, musical, body-kinesthetic, spatial, interpersonal, intrapersonal, naturalist.*[61]

c) Situasi emosional

Kondisi anak-anak sebelum memasuki lingkungan belajar, dimana tidak ada anak yang yang memasuki lingkungan belajar dalam kondisi kosong tanpa membawa pengetahuan. Menurut Thommen sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Samsudin pengalaman anak selama perjalanan menuju sekolah dapat mempengaruhi perkembangan kognitif.[62]

[61] *Ibid.*, hal. 166.
[62] *Ibid.*, hal. 167.

d) Usia Siswa

Usia lamanya waktu hidup yang dijalani oleh seseorang. Bila dikembalikan ke definisi belajar perubahan perilaku yang diperoleh dari latihan dan pengalaman maka usia berpengaruh terhadap pengalaman. Laird mengatakan pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pengalaman mereka di masa anak-anak.[63]

e) Jenis kelamin

Siswa perempuan biasanya cenderung manja kepada gurunya dan membutuhkan perhatian karena karakteristik lembut dan penuh perasaan sedangkan laki-laki berkarakter mandiri.[64]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang tidak terkait secara langsung dengan siswa sebagai individu. Adapun faktor-faktor diantaranya sebagai berikut:

a) Lingkungan Keluarga

[63] *Ibid.*, hal. 168.
[64] *Ibid.*, hal. 169.

Kata orang bijak, "*al Bayt awwalul madrasah"* keluarga adalah sekolah pertama artinya sebelum anak manusia belajar memahami pelajaran sekolah, dia terlebih dahulu menerima pelajaran dari sekolah. Rosli dalam disertasinya *Effect Of Parenting Styles on Children's Emotional and Behavioral Problems Among Different Ethnicities of Muslim Children in the U.S* menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua menentukan perkembangan emosional anak.[65]

b) Lingkungan kelas

Menurut Syaiful kelas yang nyaman dan harmonis dalam belajar menentukan perkembangan watak anak menjadi positif, suasana yang nyaman dan harmonis dihasilkan oleh cara pendidik menangani anak didik.[66]

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan di mana siswa tinggal dalam satu komunitas masyarakat dan dengan siapa dia bergaul dalam masyarakat. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi

[65] *Ibid.,* hal. 170.
[66] *Ibid.,* hal. 171.

sekali karena walaupun anak pembawaanya baik tetapi lingkungan tidak baik anak akan terpengaruh.[67]

i. Psikologis Usia Lanjut

Usia lanjut terjadi secara alamiah dengan penambahan usia, perubahan psikologis yang terjadi dihubungkan dengan keakuratan metal dan keadaan fungsional yang efektif. Terdapat penurunan dari intelektualitas yang meliputi persepsi, kemampuan kognitif, memori, dan belajar pada usia lanjut menyebabkan mereka sulit dan berinteraksi. Persepsi kemampuan interpretasi pada lingkungan maupun lingkungan sekitar. Adanya penurunan kemampuan menerima, memproses dan merespons sehinggakan akan memunculkan aksi atau reaksi yang berbeda dari stimulus yang ada.

Kemampuan kognitif dari penurunan fisiologis organ otak. Memori atau kemampuan daya ingat pada lansia terhadap suatu kejadian jangka panjang maupun pendek. Sehingga kemampuan belajar menurun dapat terjadi karena banyak hal. Selain keadaan fungsional otak, kurangnya motivasi pada lansia.[68]

2. Pengertian Ustadz

[67] *Ibid*., hal. 177-178.

[68] R. Siti Maryam dkk., "*Mengenal Usia Lanjut dan perawatannya"*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 47-48.

Dalam kamus Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Miftahul Ulum dan Faizatul Muazzaroh ustadz disebut sebagai ahli agama (laki-laki), guru atau guru besar (pada madrasah atau sekolah). Sama dengan Kamus Munawwir bahwa Ustadz jamak dari asatidz dan asatidzah yang memiliki makna Guru. Sehingga guru atau ustadz satu kesatuan yang sama-sama ditujukan kepada seorang pendidik, hanya penyebutannya berbeda. Guru biasa digunakan untuk tenaga pendidik yang mengajar di sekolah umum atau formal. Ustadz atau ustadzah sebutan pendidik yang mengajar di lingkungan pondok pesantren, madrasah, atau mengajar pendidikan agama.

Dalam literatur pendidikan Islam guru atau pendidik disebut dengan *ustadz, mu'allim, murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, *dan muaddib.* Meskipun semua sebutan ditujukkan kepada pedidik, tetapi praktek karakteristik dan tugas yang berbeda. Sejalan dengan itu, Mehdi Nakosten menjelaskan adan enam tipe guru dalam pendidikan Islam yaitu diantaranya: *Mu'allim, Mu'addib, Mudarris, Syaikh, Ustadz dan Imam.*

Muallim biasanya ditujukan untuk guru yang mengajar di sekolah dasar. Mu'addib artinya orang beradab atau guru adab di sekolah dasar dan menengah. *Mudarris* julukan professional untuk mu'id atau asisten atau sama dengan asisten profesor yang bertugas membantu mahasiswa menjelaskan tentang kuliah yang diberikan kepada professor. *Syaikh*

julukan yang menggambarkan keunggulan dari akademis dalam teknologis. Imam merupakan guru tertinggi.[69]

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Drs. H. M. Khudri Umar sebagaimana yang dikutip oleh Sri Belia Harahap mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak ada tandingannya atau dengan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan secara mutawatir, serta yang mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dari surah al-fatihah diakhiri dengan surah An-nas.[70] Menurut Abd al Wahhab al-Khallaf sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata adalah firman Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril *(Ruh al-Amin)* disampaikan kepada hati Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman bagi kehidupan manusia dan hidayah bagi yang berpedoman kepada Al-Qur'an. Tersusun diantara dua mushaf dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas disampaikan secara berturut-turut, dari segi penulisan maupun segi ucapan, disampaikan

[69] Miftahul Ulum dan Faizatul Muazzaroh, "*Pembinaan Kompetensi Utadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiatul Mu'aallimin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang",* Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Nomor 2 Volume 6, (September 2019), hal. 143.

[70] Sri Belia Harahap, "*Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an"*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 9.

dari satu generasi ke generasi selanjutnya, terpelihara dari dulu sampai sekarang dan tidak ada perubahan dan pergantian, sejalan firman Allah: *"Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Dzikr (Al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya".*[71] *Al-Qur'an* seperti yang disampaikan oleh Zakiah Drajat sebagaimana yang dikutip oleh Agus Kurnia adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat dan yang membacanya dianggap sebagai nilai ibadah, sumber ajaran Islam.[72]

b. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Ulama besar, Ibnu Salah (Wafat 643 H) penulis dari kitab *al-Muqaddimah* karya terbesar dalam bidang keilmuan hadits, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin mengatakan, "Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan yang akan diberikan Allah Swt, kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan itu. Mereka amat merindukan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya." (*Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an I: 291).*[73]

Dalam ungkapan Ibu salah dan mim dari Imam Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin mengatakan

[71] Abuddin Nata, "*Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an",* Cetakan-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 1.

[72] Agus Kurnia, *"Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an"*, Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, 2017, hal. 74

[73] Ahmad Syarifuddin, "*Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an"*, (Depok: Gema Insani Press, 2004), hal. 45.

keutamaan membaca kitab suci Al-Qur'an, paham artinya atau tidak paham arti, dalam waktu sholat maupun diluar waktu sholat, dengan melihat mushaf Al-Qur'an ataupun hafalan diluar kepala, membaca sendirian atau secara bersama-sama baik di rumah, di masjid, atau pada saat bepergian. Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah nomor satu dikala dirinya susah maupun senang. Dinilai sebagai ibadah yang dipersembahkan kepada Allah Swt.[74]

Rasulullah SAW memberikan apresiasi, sugesti, motivasi bagi hamba yang giat dalam membaca Al-Qur'an dan mendapatkan nilai keuntungan dengan kegiatan membaca kitab suci itu sebagai berikut: *Pertama,* sebagai nilai agama. Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai dengan satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan.[75] *Kedua,* terapi obat jiwa yang sedang gundah gulana karena membaca Al-Qur'an bukan hanya amal ibadah, namun juga sebagai obat dan penawar, jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani yang tidak tentram dan sebagainya. *Ketiga,* memberikan syafaat saat manusia diliputi kegelisahan saat hari kiamat disitu Al-Qur'an hadir memberi pertolongan bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an sewaktu didunia.[76] *Keempat,* sebagai nur di dunia maupun di akhirat dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang akan terlihat berseri-seri. Ia akan tampak anggun dan

[74] *Ibid.*, hal. 45.
[75] *Ibid*., hal. 46.
[76] *Ibid.*, hal. 47.

bersahaja karena akrab dengan kalam Tuhannya. Dibimbing dalam jalan yang lurus dalam kehidupan dan akhirat sebagai deposit besar dalam membahagiakannya.[77]

c. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan berarti arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dalam bahasa Arab tujuan disebut *al-hdf dan al-ghard. Al - hadf* secara harfiah berarti *al-ghard almuntadal fihi bi al-siham* berarti sasaran atau objek yang diperlombakan dengan anak panah atau kullu. *shay'in azim murtafi'* berarti segala sesuatu yang besar atau tinggi. Ibn Mansur mendefinisikan kepada *al-hadf al-ladhi yunsabu fayurma fihi* dengan artian sasaran yang ditinggikan atau dilempar. Kedua kata ini sama artinya dengan sasaran yang dituju oleh seseorang dalam suatu lemparan anak panah.[78]

Menurut al – isfihani, *al-ghard* berarti sasaran yang dituju oleh suatu lemparan. Berdasarkan makna harfiah, tujuan dapat diartikan kepada sesuatu yang didambakan bagai pemanah yang menginginkan anak panahnya mencapai sasaran atau objek yang dipanah. Kemudian kata itu secara istilah diartikan "setiap target yang ingin dicapai.[79]

[77] *Ibid.*, hal. 48.
[78] Kadar M Yusuf, "Tafsir Tarbawi: *Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan"*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 78.
[79] *Ibis.*, hal. 78.

d. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Slameto tahun 1991 sebagaimana yang dikutip oleh Dainuri mengatakan secara etimologi, metode berasal dari kata *method* berarti cara untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga bisa diartikan cara atau jalan yang dapat dilalui agar mencapai tujuan.[80] Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *"thariqat".* Dalam kamus bahasa Indonesia "metode" cara teratur dan berpikir untuk mencapai maksud. Sehingga metode dapat dipahami berarti suatu cara yang dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.[81] Dalam hal ini metode dibagi menjadi beberapa bagian:

1) Metode Qiraati

Menurut Imam Murjito dalam Aliwar metode qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan qoidah ilmu tajwid Imam. Metode qira'ati menjadi salah satu pendekatan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy tahun 1986 tanggal 1 juli. H.M Nur Shodiq Achrom (penyusunan dalam buku "Sistem Qaidah Qiroati" Ngembul, Kalipare), metode inialah membaca Al-

[80] Dainuri, "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati"*, (Yogyakarta: http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2, 2017), hal 170

[81] *Ibid*, hal. 170.

Qur'an secara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati ini berpusat kepada murid serta kenaikan dalam jilid bukan berdasar bulan atau tahun.[82]

a) Kelebihan Metode Qiraati
   (1) Penerapannya banyak metode yang digunakan.
   (2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa.
   (3) Setelah metode ini selesai 6 jilid diteruskan dengan bacaan-bacaan gharib.
   (4) Jika siswa sudah lulus 6 jilid beserta gharib, maka akan dites bacaannya kemudian akan mendapatkan syahadah.

b) Kekurangan dari Metode Qira'ati
   (1) Susah dalam mendapatkan buku Qiroati.
   (2) Bagi siswa yang tidak lancar dalam metode ini akan lama karena metode ini tidak ditentukan bulan dan tahun.

2) Metode Iqro

[82] Aliwar, "*Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", Jurnal Al-Ta'dib* No. 1 Vol. 9, Januari-Juni, 2016, hal. 26.

Metode yang menekankan secara langsung pelatihan membaca mulai dari paling sederhana ke tahap yang sempurna. Pembelajaran dalam metode ini cenderung pada ingatan huruf, sehingga murid tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan oleh As'ad Human tahun 1990 kota Yogyakarta, sampai sekarang metode diterapkan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an. Metode Iqra merupakan metode pengajaran baca Al-Qur'an menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA). Metode yang disusun oleh H. As'ad Humam pendiri AMM Yogyakarta, dan terdiri dari enam jilid.

a) Kelebihan Metode Iqra':
   (1) Menggunakan cara belajar siswa aktif bukan guru yang aktif.
   (2) Penerapannya menggunakan klasikal maupun cara eksistensi.
   (3) Komunikatif siswa yang membaca baik dan benar guru akan memberi sanjungan, perhatian dan penghargaan kepada siswa.
   (4) Bila ada siswa yang sama tingkat pelayanannya secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang yang lainnya menyimak.

b) Kekurangan Metode Iqra
   (1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak awal.

(2) Tidak ada media pelajaran.

(3) Tidak menganjurkan menggunakan irama murottal.[83]

3) Metode Al-baghdadiyah

Metode al-baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara bacanya dieja per huruf. Kaedah ini juga dikenal sebagai kaidah dengan sebutan eja atau latih bertubi, tidak diketahui penegasannya. Kaedah ini juga sudah lama dan meluas di seluruh dunia. Berasal dari Baghdad, Ibu negara Irak diperkenalkan di Indonesia melalui kedatangan saudagar dari Arab dan India singgah di Pulau Indonesia. Menurut thoha menjelaskan bahwa kaedah ini bermula dari pemerintah khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah ini diperkenalkan awal tahun 1930 an sebelum kemerdekaan.

Cara mengajarnya dimulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dieja atau diurai secara pelan. Setelah menguasai baru diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan seterusnya. Setelah selesai membaca Juz 'Amma maka dimulai membaca Al-Qur'an. Pada mushafnya, dimulai dari juz 'Amma sampai tamat.

[83] Nuraini, "*Metode Pengjaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid,* Cetakan-1", (Semarang: CV. Pilar Nusantra, 2020), hal. 26-28.

Metode ini, menurut berbagai pihak, sanggup membawa anak-anak mudah dan cepat belajar membaca Al-Qur'an.

a) Kelebihan dari metode al-baghdadiyah
   (1) Santri lebih mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
   (2) Santri yang lancar akan melanjutkan materi selanjutnya tanpa menunggu orang lain.

b) Kekurangan dari metode al-baghdadiyah
   (1) Membutuhkan waktu lama dalam proses belajarnya karena harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu dan harus dieja.
   (2) Santri kurang aktif karena dalam membacanya harus mengikuti ustadz.
   (3) Kurang variatif karen menggunakan satu jilid saja.[84]

4) Metode Qiraati

Metode qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan qoidah ilmu tajwid (Imam Murjito). Metode qira'ati menjadi salah satu pendekatan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim

[84] Muhammedi, "*Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)"*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan ke Islam, 2018, hal. 100-101.

Zarkasy tahun 1986 tanggal 1 juli. H.M Nur Shodiq Achrom (penyusunan dalam buku "Sistem Qaidah Qiroati" Ngembul, Kalipare). Metode inialah membaca Al-Qur'an secara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati ini berpusat kepada murid serta kenaikan dalam jilid bukan berdasar bulan atau tahun.[85]

a) Kelebihan Metode Qiraati
   (1) Penerapannya banyak metode yang digunakan.
   (2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa.
   (3) Setelah metode ini selesai 6 jilid diteruskan dengan bacaan-bacaan gharib.
   (4) Jika siswa sudah lulus 6 jilid beserta gharib, maka akan dites bacaannya kemudian akan mendapatkan syahadah.

b) Kekurangan dari Metode Qira'ati
   (1) Susah dalam mendapatkan buku Qiroati.
   (2) Bagi siswa yang tidak lancar dalam metode ini akan lama karena metode ini tidak ditentukan bulan dan tahun.[86]

[85] Aliwar, "*Penguatan Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)",* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni, 2016 hal. 26.

[86] Nur'aini, "*Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid",* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hal. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Sugiyono sekitar tahun 2007 sebagaimana yang dikutip Ditha Prasanti penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[87] Dilihat dari jenis penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan fenomena yang berada di dukuh sidomulyo peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan untuk menjawab penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.[88]

Salah satu alasan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan

[87] Ditha Prasanti, *"Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lontar* No. 1Vol. 6 Januari-Juni (2018), hal. 16.

[88] Wiwin Yuliani, *"Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling"*, Quanta, Vol.2 No. 2 May (2018), hal. 83-84.

untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena. Kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan melihat fenomena disekitar tempat tinggal di Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan fenomena yang ada dengan didukung melalui wawancara dengan informan penelitian. Berdasarkan hal tersebut penelitian mengangkat judul strategi ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu ibu majelis di majelis taklim dukuh sidomulyo desa sidowayah kecamatan polanharjo kabupaten klaten dengan meneliti strategi, langkah-langkah, faktor pendorong dan penghambat beliau saat pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian peneliti sudah melakukan survey lokasi terlebih dahulu sebelum penelitian ini dilaksanakan. Lokasi penelitian di Majelis taklim al-mujahidin berkediaman rumah bapak Agus Salim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena tertarik dengan strategi yang diterapkan oleh ustadz Agus Salim sehingga Ibu-Ibu menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ditengah kesibukannya sebagai ibu rumah tangga.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan penyelidik dan pemberi informasi dan data. Informan merupakan orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang.[89] Informan dalam penelitian ini yaitu ustadz Agus Salim.

D. Teknik Penentuan Informan

Salah satu hal yang paling penting dalam menentukan sampling pada penelitian kualitatif adalah pemilihan sampel awal, yaitu informan kunci. Ketepatan pemilihan sampel awal akan berpengaruh terhadap keberhasilan sampling dan kelancaran pembangkitan informasi, yang ada gilirannya akan menentukan efisiensi dan efektivitas penelitian. Spardley tahun 1980 sebagaimana yang dikutip Hengki Wijaya mengusulkan lima kriteria pemilihan sampel informan awal:[90]

1. Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi melainkan juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat keterlibatannya yang cukup lama dengan dengan lingkungan tempat dia berada serta kegiatan yang bersangkutan. Ini bisa ditandai dengan kemampuannya dalam memberikan informasi (hafal "di luar kepala") tentang sesuatu yang ditanyakan).

---

[89] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *"Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 170.

[90] Hengki Wijaya, *"Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi",* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffary, 2018), hal. 14.

2. Subjek secara penuh masih terlibat penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang saat ini menjadi perhatian penelitian. Mereka yang sudah tidak aktif biasanya informasinya terbatas dan kurang akurat, kecuali peneliti yang ingin menggali informasi pengalaman mereka
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk diwawancarai
4. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu. Mereka tergolong "lugu" (apa adanya) dalam memberikan informasi penelitian. Persyaratan ini cukup penting, terutama bagi peneliti pemula, dan berkaitan dengan upaya memperoleh informasi yang lebih faktual.
5. Subjek yang sebelumnya tergolong masih "asing" dengan penelitian., sehingga merasa lebih tertantang untuk[91] "belajar" sebanyak mungkin dari subjek yang berfungsi sebagai "guru baru" bagi peneliti. Pengalaman menunjukkan, persyaratan terbukti sebagai salah satu faktor penting dalam produktivitas perolehan informasi di lapangan.[92]

Dalam penetuan proses pemilihan informan peneliti sudah ikut andil dalam kegiatan Majelis Taklim. Sebelum penelitian dilaksakan peneliti melakukan wawancara guna mengobservasi pelaksaan pembelajaran al-qur'an oleh ustadz Agus Salim. Sehingga peneliti merasa ustadz Agus Salim

[91] *Ibid.,* hal. 14.
[92] *Ibid.,* hal. 14-15.

dapat memberi Informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan oleh beliau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data cara-cara digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang menggunakan pengukuran. Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data:

1. Observasi

   Tindakan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali masalah lebih mendalam. Karton sekitar tahun 1990 sebagaimana yang dikutip oleh Ajat Rukajat mengungkapkan bahwa observasi merupakan studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dengan jalan ditempuh melalui pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian secara langsung.[93] Peneliti melakukan pengamatan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diberikan oleh ustadz Agus Salim.

2. Wawancara

[93] Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach",* Cetakan-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2008), hal. 83.

Kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang antara pihak yang diteliti atau informan kepada pihak peneliti. Menurut Kartono sekitar tahun 1986 sebagaimana yang dikutip oleh Ajat Rukajat wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan terkait masalah tertentu sehingga terbentuk proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.[94] Dalam melakukan wawancara peneliti telah merumuskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada ustadz Agus Salim untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa teknik wawancara yang perlu diperhatikan, yaitu

a. Persiapan wawancara yang bermaksud mengetahui data dari individu tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Individu yang diwawancarai disebut dengan informan.[95]
b. Peran wawancara

   Prosedur yang dilakukan sebelum wawancara dimulai misalnya terlebih dahulu memperkenalkan diri, menerangkan tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih responden. Selanjutnya pewawancara berperan dalam melakukan wawancara, diantaranya:

   1) Harus dapat menyampaikan semua pertanyaan kepada responden.

[94] *Ibid*,. hal 84-85

[95] Mamik, "*Metodologi Penelitian"*, Cetakan-1 , (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), hal. 111.

2) Menciptakan hubungan baik dengan responden.

3) kemampuan mencatat semua jawaban dari responden.

4) kemampuan menggali informasi lebih mendalam dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan tambahan.[96]

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif didukung dengan adanya sumber manusia, dapat melalui observasi dan wawancara. Sumber lain bukan dari manusia melainkan dari dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen sendiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.[97]

Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar kegiatan sebagai pendukung hasil penelitian. Dengan menggunakan foto dapat mengungkap situasi sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlangsung pada saat itu. Menurut Goets dan Le compte (1984), dokumen menyangkut partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar, yang termasuk data tersebut meliputi[98]:

a. Koleksi dan analisi buku teks.

b. Kurikulum dan pedoman pelaksanaan.

[96] *Ibid.,* hal. 112.
[97] *Ibid.,* hal. 115.
[98] *Ibid.,* hal.115.

c. Arsip penerimaan murid baru.

d. Catatan rapat.

e. Catatan tentang siswa.

f. Rencana pelajaran dan catatan guru.

g. Hasil karya siswa.

h. Kumpulan dokumen pemerintah.

i. Koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (logs) dan kenang-kenangan dari siswa angkatan lama.[99]

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan data yang diperoleh peneliti sama dengan data yang diperoleh sewaktu penelitian dilapangan. Menurut Sugiyono sekitar tahun 2014 sebagaimana yang dikutip oleh Ajat Rukajat Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering ditekankan pada uji validitas data kredibilitas data. Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan validitas internal, *(credibility)* pada aspek nilai kebenaran, pada aspek konsistensi, serta objektivitas *(confirmability)* pada aspek naturalis.[100]

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Tujuan dari teknik triangulasi adalah meningkatkan kekuatan teoritis, interpretatif, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi digunakan sebagai

[99] *Ibid.,* hal.116
[100] Ajat Rukajat, *Pendekatan*., hal. 8.

pengecekan data. Peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi teknik berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda.

1. Observasi atau pengamatan merupakan dasar fundamental dari semua pengumpulan data secara kualitatif, yang terkhusus menyangkut ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang sedang diteliti hasilnya dapat berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan maupun interaksi secara personal. Peneliti Melakukan observasi dengan mendatangi rumah ustadz Agus Salim dan mengikuti pembelajaran al-qur'an secara langsung bersama ibu-ibu pengajian.
2. Wawancara mendalam sebagian besar sumber data yang diperoleh penelitian didasarkan pada wawancara yang mendalam, dengan teknik pertanyaan *open-ended,* dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Dalam melakukan proses wawancara dilakukan kepada ustadz Agus Salim.
3. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, karya-karya monumental, yang akan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.[101] Selama proses pembelajaran berlangsung

[101] Arlind Augina Mekarisce, "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,* jurnal ilmiah kesehatan masyarakat", 2020, hal. 150-151.

peneliti memfoto kegiatan pembelajaran agar memperoleh data yang dapat dijadikan informasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dapat digunakan penelitian dalam menganalisis masalah yang ada melalui data berbentuk wawancara yang dilakukan bersama ustadz, observasi di tempat penelitian dan memfoto kegiatan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan sehingga mendapatkan data yang diperoleh sebagai bentuk informasi yang menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data agar mendapatkan informasi atas solusi dari sebuah permasalahan. Menurut Bogdan dan Bilken sekitar tahun 1982 sebagaimana yang dikutip oleh Muri Yusuf analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip melalui kegiatan observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto dan material untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang dikumpulkan, sehingga apa yang ditemukan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.[102]

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan Miles dan Huberman atau yang sering disebut metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

[102] Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan"*, Cetakan ke-4, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 400.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi[103].

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sekitar tahun 2007 dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga simpulan data dapat ditarik dan diverifikasi.[104] Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari apa yang diperlukan.[105]

Reduksi data dibantu oleh adanya peralatan. Komputer, notebook dan lain sebagainya. Dalam mereduksi peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian adalah temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang

[103] Umrati dan Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep dalam Penelitian",* (Sumatera Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hal. 87-88.
[104] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi*., hal. 243.
[105] Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis,* hal. 88.

asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian dalam penelitian untuk melakukan reduksi data.[106]

b. Penyajian Data

Bentuk tulisan atau kata-kata gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan kejadian yang sedang terjadi, dalam hal ini peneliti tidak akan kesulitan dalam penguasaan informasi, baik keseluruhan atau bagian-bagian tertentu hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks atau grafik untuk memudahkan dalam penguasaan informasi atau data tersebut.

c. Verifikasi/ Kesimpulan

Dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data lengkap, maka dapat diambil kesimpulan.[107]

[106] Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis*, hal. 88.

[107] Fitri Nur Mahmudah, "*Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbatuan Software Atlas". TI 8,* Yogyakarta: Uad Press, 2021, hal. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh ustadz Agus Salim kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Menurut David tahun 1976 sebagaimana yang dikutip oleh Ifat Fatimah Zahro strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.[108] Dalam strategi membutuhkan rencana matang untuk mencapai tujuan pendidikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data-data terkait strategi pembelajaran al-qur'an oleh ustadz Agus Salim kepada ibu-ibu pengajian di majelis taklim dukuh sidomulyo desa sidowayah kecamatan polanharjo kabupaten klaten. Ustadz Agus Salim tidak menerapkan strategi khusus namun hanya membimbing ibu-ibu. Dalam melaksanakan proses strategi dilanjutkan ceramah untuk memberikan informasi mengenai iqro yang akan disampaikan. Kemudian menyimak muridnya untuk mengetahui letak

[108] Ifat Fatimah Zahro, dkk., "*Program Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini.* Jurnal Ilmiah Potensi", Vol. 4. (28 Juli 2019), hal. 124.

kesalahan. Ketika menemui kesalahan huruf hijaiyah kemudian diulang-ulang terus menerus sampai bisa serta mendorong semangat ibu-ibu dengan memotivasi.

> "Tidak ada strategi khusus dalam pembelajaran hanya saja strateginya ya menyimak atau mendengarkan saya. Saat saya mengucapkan ibu-ibu menirukan dan membaca sesuai giliran atau urutannya. Pertama-tama pembelajarannya secara klasikal kemudian privat. Temannya yang sedang membaca disimak dan membenarkan jika ada bacaan yang salah. Kemudian pengulangan terus-menerus bisa sampai tiga sampai lima kali sampai bisa."[109]

Berdasarkan hasil observasi wawancara diatas peneliti menemukan bahwa, strategi yang ustadz Agus Salim terapkan sudah sesuai untuk ibu-ibu. Dalam pembelajaran al-qur'an ini memang tidak ada strategi secara khusus yang beliau terapkan. Awal mula pengajarannya ustadz Agus Salim membimbing atau mentalqin, mendikte bacaan al-qur'an kepada ibu-ibu. Talqin dilakukan oleh orang yang fasih membaca Al-Qur'an, dan tentunya dilakukan oleh guru membaca Al-Qur'an atau Iqro. Lalu ibu-ibu membaca Iqro sesuai dengan cara ustadz dalam membacanya.[110]

Selanjutnya beliau menyampaikan informasi pembelajaran iqro. Ketika ustadz menjelaskan huruf hijaiyah kepada muridnya sehingga mudah untuk dipahami seperti ceramah. Ceramah menurut solfema sebagaimana yang dikutip oleh Siti Aminah merupakan penyampaian

[109] Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Salim, pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:30 wib

[110] Siti Aminah, dkk., "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Orang lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)",* APLIKASIA Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama", Vol.18 No. 2, 2(018), hal. 122.

sebuah sejumlah besar informasi dalam waktu yang singkat untuk mempermudah murid memperoleh informasi materi yang lebih jelas dan sederhana.[111] Selesai informasi disampaikan kemudian beliau menyimak bacaan murid-muridnya secara satu persatu untuk menemukan letak kesalahan.

Kemudian ustadz Agus Salim juga memberikan pengulangan dalam pembelajaran al-qur'an ketika menemui kesalahan. Menurut supriadie dalam Darmawan sebagaimana yang dikutip oleh Siti Aminah dkk sekitar tahun 2012 mengatakan pengulangan ini dapat dilakukan guru dalam rangka memantapkan, merangkum dan memberi kesimpulan.[112]

Selain itu, terdapat strategi lain yang Ustadz Agus Salim terapkan dalam pembelajaran al-qur'an yaitu memotivasi ibu-ibu pengajian agar tetap semangat dalam mengikuti majelis taklim al-mujahidin. Menurut Dimyati dan Mudjiono pada tahun 2006 yang dikutip oleh Rike Andriani dan Rasto mengatakan motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, mengerakkan, mengarahkan sikap serta perilaku individu.[113] Menurut Palupi tahun 2014 yang dikutip oleh Rike Andriani dan Rasto dikatakan bahwa motivasi akan senantiasa menentukan

[111] Siti Aminah, dkk., *Pembelajaran.,* hal. 122.
[112] Siti Aminah, dkk., *Pembelajaran.,* hal. 122.
[113] Rike Andrian dan Rasto, "*Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning Motivation As Determinant Students Learning Outcomes)",* Jurnal Pendidikan Manjemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1, (2019), hal. 81-82.

intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.[114]

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa motivasi yang dilakukan ustadz Agus Salim dapat mengingatkan kembali niat ibu – ibu untuk belajar al-qur'an.

> "Ingat bisa membaca al-qur'an bisa memberi syafaat. Ingat satu huruf pahalanya sepuluh kebaikan. Kalo panjenengan membaca iqro bisa memperoleh satu kebaikan. Satu huruf adalah sepuluh kebaikan. Satu bait bisa beberapa kebaikan. Harus semangat diniati dengan ikhlas dan berusaha semangat dijaga ngih." Saya juga tidak pernah mendorong untuk ibu-ibu belajar al-qur'an. Ibu-ibu sendiri yang kepingin bisa membaca al-qur'an disini saya hanya memfasilitasi. Kalo ibu-ibu semangat saya juga semangat. Saya hanya menyeimbangi."[115]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari pemaparan yang dijelaskan di atas. Peneliti mendapatkan bahwa ada masa dimana semangat ibu-ibu mulai kendor karena banyak faktor. Sehingga, adanya motivasi yang beliau lakukan diharap membuat semangat ibu-ibu tidak kendor dalam mengikuti pembelajaran al-qur'an. Dalam proses belajar memerlukan dorongan dalam diri setiap individu. Adanya aspek luar yang mendukung agar terciptanya semangat belajar yaitu motivasi dari lingkungan sekitar. Serta, aspek dalam yang mendukung seperti adanya motivasi yang beliau tanamkan di setiap pembelajaran. Ustadz Agus Salim tak pernah lelah dalam

[114] Rike Andrian dan Rasto, *Motivasi.*, hal. 82.

[115] Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Salim, pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:30 wib.

mengingatkan ibu-ibu untuk belajar. Hal ini beliau lakukan agar niat awal ibu-ibu tidak goyah.

2. Faktor pendorong dan penghambat ustadz Agus Salim dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an kepada ibu-ibu pengajian di Majelis Taklim Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadz Agus Salim ada beberapa faktor pengajian ibu-ibu bisa berjalan dengan baik.

> "Pengajian ibu-ibu ini idenya dari ibu bukan ide dari saya. Banyak ibu-ibu di kampung sini yang merasa tidak bisa membaca al-qur'an. Sehingga hati saya tergerak untuk memberikan pembelajaran al-qur'an supaya ibu-ibu terhilang dari buta huruf al-qur'an. Tidak ada dorongan dari pemerintah program ini diadakan berdasar keinginan dari ibu-ibu yang ingin belajar al-qur'an walaupun usia ibu-ibu sudah yang semakin tua dan saya daya ingatnya semakin berkurang."[116]

Menurut Mujahid tahun 2020 yang dikutip oleh Syariduddin dkk mengatakan motivasi yang tinggi baik dari diri sendiri maupun keluarga untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[117] Walaupun demikian, kegiatan ini tetap berjalan lancar hanya saja usia tetap menghalangi karena daya ingat yang sudah

[116] Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Salim pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:30 wib.

[117] Syarifuddin, "*Bimbingan Membaca Al-Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Tahun 2021",* PakMas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, No. 1, Vol. 1 (Mei 2021), hal. 5.

mulai menurun.[118] Kegiatan pengajian ibu-ibu murni berasal dari niat ibu-ibu yang ingin belajar al-qur'an. Selain itu, diiringi oleh niat tulus dari ustadz Agus Salim dalam memberikan pembelajaran al-qur'an kepada ibu-ibu pengajian. Tanpa bantuan ataupun dorongan dari pihak manapun termasuk pemerintah desa. Keberhasilan pembelajaran al-qur'an murni berasal dari semangat ibu-ibu dan ustadz Agus Salim.

b. Faktor penghambat

Selain adanya pendukung terdapat faktor penghambat pembelajaran al-qur'an terdapat. Ketika sudah tua akan mengijak masa dimana tubuh sudah tidak produktif. Kebanyakan orang tua pada masa ini juga akan mengurangi aktivitas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Agus Salim adapun faktor penghambatnya

> "Rata-rata usia ibu-ibu diatas lima puluhan ada yang tujuh puluhan mbak. Bu wasiati bu endang itu tujuh puluhan. Panca indra yang berkurang salah satunya dalam penyebutan huruf hijaiyah yang susah sekali dilafadzkan karena sudah terbiasa".[119]

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan bahwa. Menurut Febrianto sebagaimana yang dikutip oleh Syariddin tahun 2019 faktor fisik yang dimiliki lansia seperti sakit-sakitan

[118] Syarifuddin, *Bimbingan*, hal. 5.

[119] Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Salim, pada tanggal 29 November 2021 pukul 10:30 wib.

yang kadang menyebabkan tidak bisa hadir, buramnya penglihatan (mata plus), tidak belajar membaca Al-Qur'an sejak lama sehingga lupa dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, tidak bisa menepatkan huruf pada makhrajnya.[120]

Terdapat pula faktor lainnya yang menghambat proses pembelajaran al-qur'an yang dilakukan oleh ibu-ibu.

> "Menurut ustadz Agus Salim banyak ibu-ibu yang rata-rata pekerjaannya mayoritas buruh sehingga pada waktu pembelajaran sedikit terganggu karena terbentur lembur dan capek setelah bekerja. Lembur itu biasanya dari pagi sampai jam 9 malam. Tetap diadakan pengajian ibu-ibu tetapi sebagian ada yang tidak masuk. Masih banyak yang belajar al-qur'an setelah berumur sehingga banyak yang susah memahami bacaan al-qur'an. Pada zaman dahulu tidak ada taman pendidikan al-qur'an dan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan bahkan belajar agama seperti mengaji. Ibu-ibu pengen cepet bisa tapi terkendala karena faktor usia tadi karena daya ingat sudah berkurang mbak. Dulu juga sempat ada yang ingin keluar 2 orang. Karena sulit untuk mengucapkan huruf istilah e kurang bisa 3 bulanan kemudian keluar. Susah untuk mengingat huruf sehingga dia bosan. Tetapi bagi ibu-ibu yang lain yang masih belajar karena terbiasa untuk mengulang-ulang jadi bisa teringat mbak."

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran al-qur'an itu membutuhkan proses dan ketekunan karena banyak sekali faktor yang akan menghambat selama proses pembelajaran al-qur'an. Faktor luar dari adanya kegiatan lain dan faktor dalam dari semangat ibu-ibu.

[120] Syarifuddin, *Bimbingan*, hal. 5.

Oleh karena itu, dukungan moral baik dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran al-qur'an peneliti dapat memberikan analisis terkait strategi ustadz Agus Salim, faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran al-qur'an. Strategi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan. Strategi yang diterapkan berupa menyimak, mengulang dan memotivasi oleh ustadz Agus Salim sudah sesuai dan cocok untuk ibu-ibu pengajian majelis taklim al-mujahidin. Pembelajaran diawali dengan ustadz Agus Salim membaca kemudian ibu-ibu membaca secara bergilir dan menyimak temannya. Akbar dan Ismail menyatakan guru tidak hanya menyimak bacaan santri tetapi juga mengoreksinya.[121]

Menyimak adalah suatu kegiatan yang biasanya murid sekolah sering lakukan. Dalam hal ini, seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian untuk mengetahui letak kesalahan sekaligus dapat mengasah ingatannya. Dalam observasi ditemukan adanya ibu-ibu yang masih sulit dalam pengucapan atau pelafalan huruf hijaiyah. Namun ustadz Agus Salim tetap mendampingi saat ibu-ibu kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah.

Dalam pembelajarannya, ustadz Agus Salim juga memberikan motivasi agar ibu-ibu tidak pantang menyerah dalam mencari ilmu. Karena semakin

[121] Rama joni., dkk, "*Strategi Guru Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa",* JOEAI *(Journal Of Education And Instruction)*, (Juni 2020), hal. 71.

tinggi ilmu akan semakin sulit untuk mendapatkannya. Seperti halnya guru memberikan motivasi kepada muridnya saat semangatnya sedang turun. Apalagi pembelajaran al-qur'an sempat tertunda dengan adanya virus corona.

Hal ini juga disampaikan oleh Aritonang motivasi berupa cara guru mengajar, karakter guru, suasana pembelajaran dan fasilitas yang disediakan.[122] Guru saat mempengaruhi dalam terbentuknya strategi pembelajaran. Ustadz Agus Salim memang tidak menyebutkan strategi secara khusus. Peneliti melihat bahwa strategi atau cara beliau memotivasi dapat membangun semangat ibu-ibu.

Selain dua tersebut ada juga strategi mengulang yang diberikan ustadz Agus Salim saat pembelajara al-qur'an. Biasanya ini digunakan untuk mengingat karena dalam belajar perlu adanya pengulangan terus menerus. Dalam hasil wawancara pengulangan bisa sampai tiga sampai empat kali. Pengulangan ini dapat membiasakan ibu-ibu untuk mengingat dan memudahkan dalam pelafalan huruf hijaiyah.

Dapat disimpulkan cara ustadz Agus Salim yang diterapkan untuk ibu-ibu agar bisa membaca al-qur'an terdapat berbagai cara. Hal ini dapat memudahkan ibu-ibu secara tidak langsung dan pembelajarannya juga tidak akan terasa sulit. Meskipun programnya berlangsung lama tetapi tetap berjalan lancar. Umur memang tidak menghalangi semangat dalam belajar

[122] Ibid., hal. 71.

al-qur’an. Sudah seharusnya kita sebagai umat islam turut andil dalam memberikan pembelajaran atau masih belajar al-qur’an.

Strategi ini juga tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung. Faktor pendukung merupakan suatu dorongan agar kegiatan atau suatu hal tetap berjalan sebagaimana mestinya. Faktor pendukung dalam pembelajaran al-qur’an seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian berasal dari antusias ibu-ibu. Fahz menjelaskan antusias masyarakat yang tinggi dapat membaca al-qur’an dengan baik dan benar merupakan faktor pendorong ustadz dalam meningkatkan membaca al-qur’an.[123] Meskipun tidak adanya dorongan dari pihak manapun semangat yang tidak mudah menyerah merupakan contoh positif dalam belajar apapun. Tidak ada semangat yang paling berpengaruh kecuali semangat dari diri sendiri.

Faktor pendorong dalam pembelajaran al-qur'an terdapat beberapa macam berdasar hasil wawancara aktivitas ibu-ibu yang sebagai buruh pabrik apalagi saat lembur membuat ibu-ibu tidak bisa menghadiri majelis taklim. Serta, umur yang tidak muda membuat daya ingat serta metabolisme akan berkurang. Berdasar hasil wawancara ada ibu-ibu yang rentang usia lima puluh sampai tujuh puluh tahun tahun. Peneliti mendapatkan bahwa usia usia ini adalah usia dimana seseorang perlu beristirahat. Menurut Mardlotillah tahun 2013 sebagaimana yang dikutip oleh Rama Joni kemampuan panca indera yang mulai mengalami penurunan dan daya ingat mulai melemah.

[123]*Ibid.*, hal. 71.

Didapat kesimpulan aktivitas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran al-qur’an ini berlangsung. Ditambah ibu-ibu yang memiliki rentang usia yang sudah tua membuat daya tahan tubuh dan metabolisme akan berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan

1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an oleh Ustadz Agus Salim yaitu dengan memberi pemahaman yang mudah diserap untuk ibu-ibu yaitu dengan membimbing mendiktekan pembelajaran kepada ibu-ibu, memberi pemahaman dalam pelafazhan huruf agar mudah dibaca, menyimak setiap bacaan ibu-ibu agar ketika menemui kesalahan cepat dibetulkan, melakukan pengulangan agar ibu-ibu menguasai materi pada hari itu.
2. Faktor yang mendukung pelaksaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu berasal dari motivasi usaha ibu-ibu untuk untuk bisa membaca Al-Qur'an sedangkan faktor penghambat pelaksaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu adanya kegiatan lain seperti lembur saat bekerja sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran. Usia yang sudah memasuki lima puluh sampai tujuh puluh tahun yang membuat orang akan kesulitan dalam belajar dan dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang peneliti berikan yaitu Pembelajaran al-qur'an ini perlu dikembangkan untuk memberantas buta huruf al-qur'an di masa sekarang. Adanya majelis taklim ini dapat membantu masyarakat dan mendekatkan diri kepada al-qur'an. Semoga kedepannya majelis taklim ini dapat ditemui dengan mudah dan semakin berkurang orang yang buta akan huruf al-qur'an. Kita dapat mencontoh strategi yang diterapkan oleh ustadz Agus Salim dan niat beliau yang tulus dalam mengajarkan pembelajaran al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian. 2020. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy Di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AS-SUNNIYYAH

Afandi, Muhammad. 2013. "*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah"*. Semarang: Unissula Press.

Aliwar. 2016. "*Penguatan Model Pembelajaran Baca Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)". Al-Ta'dib*.

Aminah Siti, dkk. 2018. "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Orang lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis".* APLIKASIA Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.

Andrian, Rike dan Rasto. 2019. "*Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning Motivation As Determinant Students Learning Outcomes)".* Jurnal Pendidikan Manjemen Perkantoran

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Jawa Barat: CV Jejak.

Aridita, Laode M. Didit Wahyu. 2019. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo"*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo

Burhanuddin, Milawati. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Jami Lara Desa Lara Tua Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara". (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo

Cahyadi, Rahmat Alpan Wira. 2019. *"Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaralam"*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dainuri. 2017. "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati"*. Ejournal UIN SUKA.

Dari, Sri Wulan. 2021. *"Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang"*. (Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu)

Darmani. 2017. "*Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa".* Sleman: CV Budi Utama.

Joni Rama, dkk. 2020. "*Strategi Guru Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa"*. JOEAI (Journal Of Educational And Instruction).

Efendi, Ruslan. 2013. "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an At-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang"*. Sumatera Utara: Institut Agama Islam Negeri.

Fakhrurrazi. 2018. "*Hakikat Pembelajaran yang Efektif"*. Jurnal At-Tafkir

Fathurrohman, Muhammad. 2017. "*Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)"*. Garuorun dhawaca: Yogyakarta.

Gunawan, Nova Ulfani. 2020. *"Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Kaum Lansia Madrasah Diniyah Ar-Rizqi"*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Habibati. 2017. "*Strategi Belajar Mengajar"*. Banda Aceh: Syiah Kuala University.

Harahap, Sri Belia. 2020. "*Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an"*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hasbullah, Junji dan Ali Maksum. 2019. *"Strategi Belajar Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam",* Jurnal Pendidikan Islam

Haudi. 2021. "*Strategi Pembelajaran"*. *Sumatera Barat*: CV Insan Cendekia Mandiri.

Hidayat, Isnu. 2019. "*50 Strategi Pembelajaran Populer"*. Yogyakarta: Diva Press.

Junaidah. 2015. "*Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam"*. Al-Tadzkiyah

Kurnia, Agus. 2017. "*Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an"*. Jurnal Tatsqif Pemikiran dan Penelitian Pendidikan.

Lutfri. 2020. "*Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran"*. Purwokerto: CV IRDH.

Mahmudah, Fitri Nur. 2021. "*Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*". Yogyakarta: Uad Press.

Mamik. 2015. "*Metodologi Kualitatif*". Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Maruti, Naniek Kusumawati dan Endang Sri. 2019. "*Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar"*. Solo: CV. AE Media Grafika.

Mekarsari, Arlind Augina. 2020. *"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat"*. Ilmiah Kesehatan Masyarakat.

Mawati, Arin Tentrem, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran.* Ttp: Yayasan Kita Menulis.

Mufti, Mahin. 2015. *"Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang"*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Muhammedi. 2018. "*Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)".* Al-Fatih.

Nata, Abuddin. 2016. "*Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an".* Jakarta: Prenadamedia Group.

Nuraini. 2020. "*Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid"*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Panggabean, Suvriandi. 2021. "*Konsep dan Strategi Pembelajaran"*. Yayasan Kita Menulis.

Prasanti, Ditha. 2018. "*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan"*. *Lontar*.

R. Maryam, Siti dkk. 2008. "*Mengenal Usia Lanjut dan perawatannya"*, Jakarta : Salemba Medika

Rahim, Rani. 2021. "*Pendekatan Pembelajaran Guru"*. Yayasan Kita Menulis.

Rahmat, Pupu Saeful. 2019. "*Strategi Belajar Mengajar"*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Samsudin, Muhammad. 2020. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar"*. Eduprof.

Sekolah, Pijar. 2021. *"3 Jalur Pendidilan Formal, Non formal, dan Informal".*

Sholeh, Muhammad. 2020. "*Strategi Komunikasi Ustad Khosyidin Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Forum Bapak-Bapak di Dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang tahun 2019-2020"*. Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga.

Simatupang, Halim. 2019. "*Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21"*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.

Sutikno, Sobry. 2021. "*Strategi Pembelajaran"*. Jawa Barat: CV, Adanu Abimata.

Syarifuddin. 2021. "*Bimbingan Membaca Al-Qur'an Kepada Lansia di Desa Tambalang Oleh Mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Tahun 2021".* PakMas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Syarifuddin, Ahmad. 2004. "*Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an"*. Depok: Gema Insani Press.

Tambrin, Muhammad. 2020. “Keutamaan Membaca Al-Qur’an”.

Tipyah, Mariatul. 2019. *“Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Membimbing Baca Tulis Al-Qur’an bagi Lansia di Majelis Ta’lim Az-Zahra Tirto Kampung Baru Kota Pekalongan”.* Pekalongan : Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Ulum Khoirul dan Sholihul Anshori. 2021. *“Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa di Rumah Belajar Al-Qur’an At-Taqwa Desa Bulurejo Diwek Jombang (Pendekatan andragogi)”*. Tebu Ireng Jombang : Universitas Hasyim Asy'ari

Ulum Miftahul dan Faizatul Muzzaroh. 2019. “*Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Program Tarbiatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang”*. Modeling

Usman, Nurdin. 2002. "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum"*. Jakarta: PT Grasindo.

Wawancara dengan Ustadz Agus Salim pada tanggal 19 Oktober 2021, di rumah ustadz Agus Salim

Wijaya, Hengki. 2018. "*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi"*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffary.

Wijaya, Wina. 2008. "*Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP")*. Jakarta: Prenadamedia.

Yuliani, Wiwin. 2018. "*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling"*. Quanta.

Yuri, Muri. 2017. "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan"*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M. 2013. "*Pesan-Pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan"*. Jakarta: Amzah.

Zahro, Ifat Fatimah. dkk., 2019. *Program Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini.* Jurnal Ilmiah Potensi. Jurnal Ilmiah Potensi

Zakariah, Askari. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and development (R n D)"*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kolaka.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Pewawancara: Naili Sa'adah

Judul Penelitian: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Oleh Ustadz Agus Salim Kepada Ibu-Ibu Pengajian (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Mujahidin Dukuh Sidomulyo Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Partisipan	Instrumen Penelitian	Soal	Jumlah Pertanyaan
1.	Strategi Pembelajaran al-qur'an oleh ustadz Agus Salim	Ustadz Agus Salim	Untuk mengetahui Profil Ustadz Agus Salim	Ustadz Agus Salim	Wawancara Terbuka Tidak Terstruktur	Bagaimana latar belakang pendidikan ustadz Agus Salim?	1
			Untuk mendapatkan informasi tentang majelis taklim al-mujahidin			Bagaimana sejarah terbentuknya majelis taklim al-mujahidin ? Apa alasan ustadz mendirikan majelis taklim di desa ini ? Bagaimana dengan masa	5

						pandemic ini masih berlanjut apa tidak ? Bagaimana sistem penilaian di majelis taklim ? missal lancar atau enggak (kenapa harus mengulang saja atau cara yang lainnya)? (misalkan selesai iqro 6 apakah ada ujian tersendiri untuk melanjutkan juz 1? Kenapa hanya ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran al-qur'an atau juga ada bapak-bapak dan anak-anak? Apakah pernah diadakan pengajian untuk bapak-	

						bapak dan anak-anak?	
			Strategi ustadz			Apakah ustadz saat mengajar ibu-ibu menggunakan strategi (menyimak memotivasi, dan mengulang)? Apabila iya, bagaimana cara bapak menyimak bacaannya? Bagaimana cara bapak memotivasi ibu-ibu? Bagaimana cara bapak mengulang pembelajaran al-qur'an?	4

2	Faktor pendorong dan penghambat ustadz Agus Salim dalam pelaksanaan strategi pembelajaran al-qur'an kepada ibu-ibu	Strategi pembelajaran	Faktor pendorong dan penghambat ustadz	Ustadz Agus Salim	Wawancara Terbuka Tidak Terstruktur	Apa saja Faktor Pendorong ustadz dalam pembelajaran al-qur'an? Apakah antusias dari masyarakat besar dalam pembelajaran al-qur'an? Kenapa tinggi/rendah Apakah ada dukungan dari pemerintah desa atau tidak? Apa saja Penghambat Ustadz Dalam Melakukan Pembelajaran Al-Qur'an? Apakah faktor usia juga mempengaruhi pembelajaran al-quran?	8

						Apakah dari ibu-ibu sendiri menginginkan pembelajaran secara cepat? Apakah kesibukan pekerjaan dari ibu-ibu mempengaruhi pembelajaran al-qur'an? (seperti petani dan buruh) Untuk rentan usianya kisaran berapa tahun yang mengikuti majelis taklim ini? Apakah menurut bapak strategi pembelajaran seperti menyimak, motivasi, dan mengulang sudah cocok diterapkan? (Apakah	

						ada strategi lain selain itu dalam pembelajaran al-qur'an?)	

TOTAL	18

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal:	Rabu, 29 November 2021
Pukul:	10.30 WIB
Tempat:	Rumah Ustadz Agus Salim
Narasumber:	Ustadz Agus Salim
Nama Pewawancara:	Naili Sa'adah
Pewawancara:	Bagaimana latar belakang pendidikan ustadz Agus Salim?
Agus Salim:	Ustadz Agus Salim lahir di klaten 21 september 1962. Ustadz Agus Salim memulai pendidikannya di MIN Ngelungge pada tahun 1975. Beliau melanjutkan di SMP Al Islam tahun 1977 dan saat di SMA Al-Islam mengambil jurusan ips pada tahun 1981. Beliau mengambil pendidikan D2 di IAIN Semarang sampai tahun 2000 selanjutnya mengambil Pendidikan Agama Islam. Ustadz Agus Salim mendapatkan beasiswa dari kementrian agama untuk belajar di UIN sampai tahun 2011 dengan jurusan pendidikan Agama Islam. Saat menempuh D2 beliau diamanahi untuk mengajar MIN Ngelungge tempat beliau belajar di waktu sekolah dasar. Ustadz Agus Salim mengajar bahasa arab dan al-qur'an hadits dan bta. Di tahun 1989 beliau ditunjuk menjadi ustadz di TPA Al-Ikhlas 1989 sampai sekarang beliau ditunjuk sebagai pengurus. Pengajar di sana juga telah bersertifikasi oleh AMM Yogyakarta dan mengikuti pelatihan selama 3 hari 2 malam. Pada saat beliau mengajar di sana terdapat 14 ustadz dan memiliki 300 orang santriwan dan santriwati. Beliau saat aktif dalam kegiatan di masyarakat seperti pengajian dan imam di masjid al-mujahidin sehingga beliau diamanahi oleh ibu-ibu sidomulyo untuk menhgajari pembelajaran al-qur'an di dukuh sidomulyo sidowayah polanharjo klaten. Latar belakang pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan pada zaman dahulu yang membuat masyarakat disana yang buta huruf al-qur'an.

Pewawancara: Bagaimana sejarah terbentuknya majelis taklim al-mujahidin?

Ustadz Agus Salim: Pada tahun 2017 dengan adanya dorongan dan motivasi ibu-ibu yang ingin belajar membaca iqro maka terbentuklah majelis taklim al-mujahidin. Awalnya beranggotakan 8 orang pada generasi yang pertama pengajian ibu ibu diawali dengan membaca iqro jilid 1 sampai jilid 6. Program itu berlangsung selama 3 tahun bahkan lebih. Ustadz Agus Salim membimbing ibu-ibu dari awal sampai bisa membaca al-quran dengan lancar. Generasi kedua diawali tahun 2019 awal sampai terhenti di tahun 2019 akhir dikarenakan pandemik sehingga pembelajaran al-qur'an sempat tertunda. dan mulai lagi pada tahun 2020 saat Ramadhan.

Pewawancara: Apa alasan ustadz mendirikan majelis taklim di desa ini?

Ustadz Agus Salim: Ini semua Ide nya dari ibu-ibu sendiri bukan dari ide saya. Kebutuhan dari ibu-ibu sendiri. Saya mengajak lain dari ibu-ibu yang mendapat dorongan dari diri sendiri. saya hanya membantu memfasilitasi tidak ada alasan khusus. Tetapi saya pengen ibu-ibu terhindar dari buta huruf al-qur'an bisa baca al-qur'an!

Pewawancara: Bagaimana dengan masa pandemic ini masih berlanjut apa tidak?

Ustadz Agus Salim: Waktu covid sempat terhenti mbak! Berlanjut waktu Ramadhan ngajinya tiap hari. Angkatan ke-dua 2 dimulai waktu ramadhan yang lalu mbak awal tahun 2019 terus enek covid akhir tahun 2019.

Pewawancara: Bagaimana sistem penilaian di majelis taklim ? misal lancar atau enggak (kenapa harus mengulang saja atau cara yang lainnya)? (misalkan selesai iqro 6 apakah ada ujian tersendiri untuk melanjutkan juz 1?

Ustadz Agus Salim: Sistem penilaiannya tidak ada raport mbak! Penilaian sudah lancar naik. Apabila sudah lancar dinaikkan halaman kalau belum bisa mengulang 3x bisa 5x. bisa dinilai dari kelancaran makhrojnya mbak. Panjang pendeknya juga. Metode nya mengulang kalo lancar baru dinaikkan. Biasanya saya membaca terlebih dahulu. Ibu-ibu menyimak setelah itu, ibu-ibu membaca secara bersama-sama kemudian ibu-

	ibunya membaca sendiri-sendiri secara berurutan yang lain menyimak kalo ada yang salah temannya dibetulkan. Dilanjutkan juz 1 langsung praktek tajwid tidak ada pembelajaran tajwid. Tidak tau ilmu tajwid tapi bisa mempraktekkan tajwidnya.
Pewawancara:	Kenapa hanya ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran al-qur'an atau juga ada bapak-bapak dan anak-anak? Apakah pernah diadakan pengajian untuk bapak-bapak dan anak-anak?
Ustadz Agus Salim:	Saya dulu pernah mengajak tapi bapak bapak belum berminat. Mungkin bapak-bapak sudah merasa bisa. Anak-anak ngajinya tpa saja di al-ikhlas.
Pewawancara:	Apakah ustadz saat mengajar ibu-ibu menggunakan strategi (menyimak memotivasi, dan mengulang)?
Ustadz Agus Salim:	Strategine yaa menyimak atau mendengarkan saya. mengucapkan ibu-ibu menirukan dan membaca. Membaca satu temannya Mengulang-ulang 3-5 kali sampai bisa.
Pewawancara:	Apabila iya, bagaimana cara bapak menyimak bacaannya?
Ustadz Agus Salim:	Ya biasanya, saya membaca duluan terus ibu-ibu. mengikuti membaca bersama-sama kemudian bacanya bergiliran satu-persatu
Pewawancara:	Bagaimana cara bapak memotivasi ibu-ibu?
Ustadz Agus Salim:	Ingat bisa membaca al-qur'an bisa memberi syafaat. Ingat pahalanya satu kebaikan. Kalo panjenengan membaca iqro bisa memperoleh sepuluh kebaikan. Satu huruf adalah sepuluh kebaikan. Satu bait bisa beberapa kebaikan. Harus semangat diniati dengan ikhlas dan berusaha semangat dijaga ngeh.!
Pewawancara:	Bagaimana cara bapak mengulang pembelajaran al-qur'an?
Ustadz Agus Salim:	Biasanya ibu-ibu belum lancar bacanya diulang-ulang berapa kali biasanya 3x bisa 5x baru naik ke halaman berikutnya dan pengucapan huruf diulang ulang sampai bisa.
Pewawancara:	Apa saja Faktor Pendorong ustadz dalam pembelajaran al-qur'an?

Ustadz Agus Salim:	Faktor pendorongnya dari kesadaran hati ibu-ibu. Ibu-ibu bisa bertanggung jawab apa yang telah disampaikan atau diajarkan.
Pewawancara:	Apakah antusias dari masyarakat besar dalam pembelajaran al-qur'an? Kenapa tinggi/rendah
Ustadz Agus Salim:	Iya, khususnya ibu-ibu kepingin bisa membaca al-qur'an.
Pewawancara:	Apakah ada dukungan dari pemerintah desa atau tidak?
Ustadz Agus Salim:	Tidak ada dorongan dari RT atau RW inisiatif dari ibu-ibu sendiri untuk bisa membaca al-qur'an.
Pewawancara:	Apa saja Penghambat Ustadz Dalam Melakukan Pembelajaran Al-Qur'an?
Ustadz Agus Salim:	Faktor usia mempengaruhi membaca al-qur'an untuk mengingat-ingat huruf hijaiyah karena usianya 60-70.
Pewawancara:	Apakah faktor usia juga mempengaruhi pembelajaran al-quran?
Ustadz Agus Salim:	Iya mbak, Susah mengingat ingat huruf hijaiyah. Rata-rata usia diatas 50 ada yang 70 mbak. Bu wasiati bu endang itu 70 an.
Pewawancara:	Apakah dari ibu-ibu sendiri menginginkan pembelajaran secara cepat?
Ustadz Agus Salim:	Ibu-ibu pengen cepet bisa tapi terkendala karena faktor usia tadi karena daya ingat sudah berkurang mbak. Tapi karena terbiasa untuk mengulang-ulang jadi bisa teringat mbak.
Pewawancara:	Kesibukan pekerjaan dari ibu-ibu mempengaruhi pembelajaran al-qur'an? (seperti petani dan buruh)?
Ustadz Agus Salim:	Iyaa mbak, ada lembur juga.lembur itu biasanya sampai jam 9 malam dari pagi sampai malam. Tetap diadakan pengajian ibu-ibu tetapi sebagian ada yang tidak masuk.
Pewawancara:	Untuk rentan usia nya kisaran berapa tahun yang mengikuti majelis taklim ini?
Ustadz Agus Salim:	Sekitar 50-70 an mbak.

Lampiran 3

PEDOMAN dan HASIL OBSERVASI PENELITIAN

NO	HARI, TANGGAL OBSERVASI	Observasi hari ke	Strategi Ustadz		
			Menyimak bacaan santri	Memotivasi	Mengulang
1.	8 Desember 2021	Pertama	✓	✓	✓

Lampiran 4 Wawanacara dan Observasi Penelitian

Gambar 1. Wawancara di Rumah Ustadz Agus Salim di Dukuh Sidomulyo, Sidowayah, Polanharjo, Klaten.



Gambar 2 Observasi ibu-ibu Pengajian di Majelis taklim Al – Mujahidin



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

